KEKERASAAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PEREMPUAN DI GAMPONG KRUENG ALEM KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA

SKRIPSI

Ditujuankan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)

MELLA SARTIKA
1805905020019

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH - ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 18 Juli 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : MELLA SARTIKA
NIM : 1805905020019

Dengan judul : KEKERASAAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PEREMPUAN DI GAMPONG KRUENG ALEM KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA.

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,

Rahmah Husna Yana, S.Sos.,M.Sos
NIP.199205232019032019

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Basri, S.H.,M.H
NIP.196307131991021002

Ketua
Program Studi Sosiologi

Nurkhalis, S.Sos.I., M.Sosio
NIP.198806062019031014

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH - ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 31 Maret 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : MELLA SARTIKA
NIM : 1805905020019

Dengan judul : KEKERASAAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PEREMPUAN DI GAMPONG KRUENG ALEM KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA.

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 31 Mei 2022

Menyetujui
Komisi Ujian

		Tanda Tangan
1. Ketua	: Rahmah Husna Yana, S.Sos.,M.Sos	.....
2. Anggota	: Irma Juraida, M.Sos	.....
3. Anggota	: Yeni Sri Lestari, M.Sos. Sc	.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi

Nurkhalis, S.Sos.I.,M.Sosio
NIP.198806062019031014

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mella Sartika
NIM	: 1805905020019

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 18 Juli 2022

Penulis

METERAI TEMPEL

34423AJX927722307

Mella Sartika

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

"Baginya (Manusia) ada Malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergeliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kamu sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selalin dia" (QS. Ar-Ra'd : 11).

Alhamdulillah
Atas Rahmat dan Nikmat-Mu Ya Allah dan Atas Izin Allah dengan setulus hati ku persembahkan Karya sederhana ini untuk
Kedua Orang Tuaku
Yang tercinta dan terkasih kepada Ibundaku ***"Nurul Iman"*** *dan Ayahandaku* ***"TR.Usman"*** *Dua Sosok yang sangat amat ku cintai, yang menjadi motivasi untuk terus melangkah kedepan. Terimakasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Mama untuk segala Pergorbanan, Nasehat dan Do'a yang begitu tulus hingga jalan terasa begitu mudah bisa sampai di titik ini.*
Terimakasih kepada Saudara Kandungku Kakak ***"Mardiana,Skm"*** *dan Adikku* ***"Mirda Lena"****, yang selalu memberikan kasih sayang, dan dukungan untuk ku, dan yang selalu menemani dalam segala keadaan.*

Terimakasih Kepada Dosen Pembimbing ku ***Ibu Rahmah Husna Yana S.Sos.,M.Sos*** *yang begitu Sabar dan sangat tulus membimbingku Hingga bisa Mendapatkan Gelar Sarjana. Serta kepada Ibu* ***Irma Juraida M.Sos*** *yang selaku penasehat Akademik dan juga penguji, sudah meluangkan waktu dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.*

Terimakasih Kepada Ibu ***Yeni Srilestari M.Sos.,Sc*** *sebagai penguji yang memberikan arahan dan motivasi untuk kelancaran pembuatan skripsi ini, dan juga Terimaksih kepada Teman-teman Angkatan Sosiologi 2018 terutama* ***Squad Bu Tamah****, atas segala bantuan nya dalam bentuk materil maupun moril untuk kelancaran skripsi ini.*

Terimakasih Kepada teman terdekat ***"Muhammad Nasir"*** *yang sudah meluangkan waktu untuk menemani, membantu dan memberikan banyak motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.*

"Mella Sartika"

BIODATA PENULIS

Nama	:	Mella Sartika
NIM	:	1805905020019
Tanggal/Tempat lahir	:	Krueng Alem, 26 Agustus 2000
Agama	:	Islam
Alamat tempat tinggal	:	Krueng Alem, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya
Nama Orang tua		
Ayah	:	TR.Usman
Ibu	:	Nurul Iman
Pendidikan yang telah ditempuh	:	- SD Negeri Krueng Alem - SMP Negeri 1 Darul Makmur - SMA Negeri 1 Darul Makmur
Pengalaman Kerja/Organisasi	:	Sekretaris Diksar Unit Kegiatan Mahasiswa Penanggulangan Kebencanaan (UKM-PK) Universitas Teuku Umar Pada 2020-2021
	:	Pramuniaga Children perbantuan Suzuya Mall Meulaboh 2022

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Kuasanya yang telah memberikan nikmat iman, nikmat umur, serta nikmat kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada beginda Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari alam yang tidak berilmu pengetahuan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi ini yang berjudul "Kekerasaan dalam rumah tangga terhadap perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya" ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyapaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai tahapan untuk tugas akhir diperkuliahan ini. Ucapan terimakasih terutama kepada :

1. Kedua orang tua yang penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan kepada Ayahanda TR.Usman Dan Ibunda tercinta Nurul Iman yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, nasihat, pengorbanan serta do'a yang tiada batas demi keberhasilan penulis.
2. Ibu Rahmah Husna Yana S.Sos M.Sos selaku dosen pembimbing yang kami hormati dan sanjungkan yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
3. Ibu Irma Juraida, M.Sos selaku Penesehat Akademik sekaligus penguji I yang telah bersedia meluangkan waktunya dan juga memberikan berbagai masukkan dalam proses penulisan skripsi ini.

4. Ibu Yeni Sri Lestari, M.Sos.Sc, selaku sekretaris jurusan Sosiologi dan sekaligus sebagai penguji II. Yang sudah sudi meluangkan waktunya untuk menguji dan juga memberikan banyak berbagai hal masukkan dalam proses mengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr Jasman J. Ma'ruf, SE.,MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar. yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat melanjutkan pendidikan di Universitas Teuku Umar
6. Bapak Basri, S.H., M.H selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang telah memberikan masukan dan motivasi untuk lebih semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si, selaku wakil dekan l Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Yang telah memberikan dukungan serta nasehat untuk kelancaran skripsi ini.
8. Bapak Nurkhalis, S.Sos.I,M.Sosio, selaku ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang banyak memberikan motivasi dan mendorong untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Prodi Sosiologi Universitas Teuku Umar yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materi.

Segala upaya telah dilakukan penulis dalam hal penyempurnaan skripsi ini. Namun, tidak mungkin dalam penyusunan skripsi tidak terdapat kesilapan dan kekurangan, akan tetapi besar harapan dari penulis untuk mengharapkan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi dunia pendidikan dan terkhusus kepada pembaca.

Meulaboh, 18 Juli 2022

Penulis

Mella Sartika

ABSTRACT

This research was conducted because there was a lot of violence in the household in Krueng Alem Village, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency, the cause of violence was that many married at a young age, namely under the age of 19 years, so if there is a problem in the household it cannot be resolved properly. and in the end violence occurred, this study aims to determine the factors and impacts that cause conflict in Krueng Alem Village, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency which resulted in domestic violence, the theory used is Randall Collins' conflict theory, namely the focus The theory uses micro to see conflict in domestic life for the method used in this study is a descriptive qualitative method. The results of this study are a factor in domestic violence against women is the most important factor getting married at the same age he is still young so he cannot control his emotions when there are problems, economic problems that are not fulfilled, infidelity or a third person in a household, the wrong relationship between husbands, emotional instability in the husband so that it often causes conflict. Then the impact that occurs on domestic violence is a deep sense of trauma to the victim, then fear, the pain felt by the victim physically and psychologically, psychologically bad for the child and the last is separation or divorce which will result in the wife's future being insecure. and future children.

Keywords: Violence, Women, Household.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya terjadi kekerasaan dalam rumah tangga di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, penyebab terjadinya kekerasaan adalah banyak yang menikah diusia yang masih muda yaitu dibawah usia 19 Tahun sehingga jika ada suatu permasalahan dalam rumah tangga tidak dapat menyelesaikanya dengan baik dan pada akhirnya terjadi kekerasaan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dan dampak-dampak apa saja penyebab terjadinya konflik di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yang mengakibatkan kekerasaan dalam rumah tangga, teori yang digunakan adalah teori konflik Randall Collins yaitu fokus teori menggunakan mikro untuk melihat konflik pada kehidupan rumah tangga untuk metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, Hasil penelitian ini yang menjadi faktor kekerasaan dalam rumah tangga terhadap perempuan adalah faktor yang paling utama menikah diusia yang sama-sama masih muda sehingga belum bisa mengendalikan emosi saat ada masalah, masalah perekonomian yang tidak tercukupi, perselingkuhan atau orang ketiga di dalam sebuah rumah tangga, pergaulan suami yang salah, ketidakstabilan emosi pada suami sehingga sering sekali menimbulkan konflik. Kemudian adapun dampak yang terjadi pada kekerasaan dalam rumah tangga ialah rasa trauma yang mendalam terhadap korban, kemudian ketakutan, rasa sakit yang dirasakan korban fisik maupun psikis, psikis buruk pada anak dan yang terakhir yaitu berpisah atau perceraian yang akan mengakibatkan tidak dapat terjaminnya masa depan istri maupun anak kedepan.

Kata kunci : Kekerasaan,Perempuan,Rumah tangga.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS..... iv
KATA PENGANTAR..... vi
ABSTRACT viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR..... xiii

BAB I. PENDAHULUAN..... 1
1.1. Latar Belakang..... 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian..... 3
1.4. Manfaat Penelitian..... 4
1.4.1. Manfaat Teoritis 4
1.4.2. Manfaat Praktis..... 4
1.5. Sistematika Penulisan..... 5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA..... 7
2.1. Penelitian Terdahulu..... 7
2.2. Definisi Kekerasaan Dalam Rumah Tangga 15
2.2.1 Faktor kekerasaan dalam Rumah Tangga..... 16
2.2.2 Dampak kekerasaan dalam Rumah Tangga 17
2.3. Bentuk-bentuk kekerasaan..... 18
2.4. Definisi Konflik..... 20
2.4.1 Bentuk-bentuk konflik..... 21
2.4.2 Dampak Konflik 23
2.5 Teori Konflik Randall Collins..... 24

BAB III. METODE PENELITIAN 30
3.1. Metode Penelitian..... 30
3.2. Sumber Data 30
3.3. Teknik Pengumpulan Data 31
3.4. Teknik Penentuan Informan 32
3.5. Instrumen penelitian 33
3.6. Teknik Analisis Data 34
3.7. Uji Kredibilitas Data..... 36
3.8. Lokasi Penelitian 36
3.9. Jadwal Penelitian..... 36

BAB IV. HASIL PENELITIAN..... 38
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitan..... 38
4.1.1 Kondisi Geografis Gampong Krueng Alem 38
4.1.2 Kondisi Demografi Gampong Krueng Alem 38

4.2. Profil Informan 39
4.3. Hasil Penelitian..... 40
4.3.1 Faktor-faktor kekerasaan dalam rumah tangga 40
4.3.2 Dampak Kekerasaan dalam rumah tangga 52

BAB V. PEMBAHASAN 59
5.1. Faktor Penyebab Kekerasaan Dalam Rumah Tangga di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya 59
5.2. Dampak Kekerasaan Dalam Rumah Tangga terhadap Perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya 66

BAB VI. PENUTUP 76
6.1. Kesimpulan..... 76
6.2. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu 14
Tabel 3.4 Teknik penentuan informan 33
Tabel 3.9 Jadwal Penelitian..... 37
Tabel 4.1 Klarifikasi penduduk menurut Dusun dan KK 38
Tabel 4.1 Klarifikasi penduduk menurut jenis kelamin 39
Tabel 4.2 Profil Informan penelitian..... 40
Tabel 5.2 Faktor dampak dan penyebabnya..... 72

DAFTAR GAMBAR

2.6 Kerangka Perpikir 28
2.7 Kerangka Perpikir 29
4.3.1 Faktor penyebebab kekerasaan 51
4.3.2 Dampak penyebab kekerasaan 57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gampoeng Krueng Alem merupakan Gampong yang terletak di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh, yang dimana memiliki penduduk 645 KK, masyarakat yang selalu rukun dan selalu dapat menjaga silahturahmi dengan baik sesamanya, Namun tidak menutup kemungkinan sering sekali terjadi kekerasaan di dalamnya.

Kekerasaan yang seharusnya tidak terjadi dalam rumah tangga tetapi pada kenyataannya terjadi pada sebuah Gampong yang berada di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yaitu Gampong Krueng Alem, terdapat 21 KK yang menikah di usia dini, yang dimana menikah pada usia 19 Tahun kebawah, Kemudian terjadinya kasus kekerasaan dalam rumah tangga sebanyak 5 keluarga, ketika usia pernikahan nya sudah beranjak 5 Tahun atau lebih, dan sudah memiliki keturunan.

Kemudian harapan dari sebuah rumah tangga ialah memiliki pernikahan yang harmonis, rukun dan juga bahagia, apalagi menikah dengan dasar sama-sama suka, tanpa paksaan dari keluarga, membesarkan anak-anak dengan penuh cinta secara bersama, hidup berkecukupan, membangun rumah sendiri dengan bersama-sama, dan hanya ingin menikah sekali seumur hidup dan dijauhkan dari perceraian, hidup bahagia dengan satu pasangan sampai menua bersama, dan hanya maut yang dapat memisahkan.

Tetapi pada kenyataan nya hal demikian tidak terjadi, berdasarkan observasi peneliti lakukan dilapangan malah yang terjadi sebaliknya, kekerasaan sangat sering terjadi di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, sering sekali terjadi cekcok dalam rumah tangga dan korban paling utama ialah perempuan, kemudian terdapat 5 kasus kekerasaan yang ada di Gampong Krueng Alem, dan memiliki faktor dan dampak yang berbeda-beda. Hingga sampai ke tahap perceraian.

Kekerasaan sangat sering terjadi pada perempuan karena berbagai hal, misalnya perempuan yang hanya bergantung hidupnya sama laki-laki sehingga tidak memiliki penghasilan, hanya menjadi ibu rumah tangga saja, sehingga dengan terpaksa perempuan harus patuh dan sabar terhadap suami nya walaupun sering mendapat kekerasaan oleh suaminya tersebut. Dan juga dimana kekuasaan sesungguhnya terletak pada laki-laki sehingga laki-laki bisa melakukan apa saja terhadap istrinya tersebut.

Kemudian konflik yang sangat berkaitan dengan kasus ini yaitu konflik Randall Collins, yang mana Randall Collins mengemukakan bahwasannya konflik terjadi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu konflik Mikro yang berarti kecil yang dilakukan oleh antar individu dengan individu lainnya, misalnya saja konflik yang terjadi, yaitu seperti kasus kekerasaan yang melibatkan suami dan istri, yang dimana perbedaan pendapat dan juga sama-sama tidak dapat mengendalikan emosinya masing-masing saat ada sebuah masalah sehingga sering sekali terjadi konflik didalamnya dan yang kedua yaitu konflik Makro, yaitu besar seperti konflik yang terjadi antara kelompok dengan kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil diatas maka peneliti tertarik ingin melihat faktor-faktor dan dampak-dampak kekerasaan dalam rumah tangga terhadap perempuan Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"KEKERASAAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PEREMPUAN DI GAMPONG KRUENG ALEM KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka Penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor apa saja penyebab kekerasaan dalam rumah tangga pada perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya?
2. Dampak apa saja penyebab kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apa saja penyebab kekerasaan dalam rumah tangga pada perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui dampak apa saja penyebab kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara umum maupun personal Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta sumbangan fikiran terhadap pegembangan disiplin ilmu sosiologi serta mengetahui lebih dalam lagi permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.
2. Menambah Khasanah dalam ilmu pengetahuan dan dapat menjadi wawasan dalam memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan setiap masyarakat terutama permasalahan tentang kekerasaan yang ada di sebuah rumah tangga.
3. Dapat menambah Khasanah Ilmu Pengetahuan terhadap kajian Ilmu Sosiologi Keluarga, khususnya kepada masyarakat untuk mendapatkan solusi untuk penyelesaian masalah yang terjadi pada kekerasaan dalam rumah tangga terhadap perempuan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (1) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

2. Dapat menjadi pendoman bagi Mahasiswa Sosiologi dalam melihat permasalahan sosial yang terjadi di dalam Masyarakat.
3. Bagi Masyarakat diharapkan Penelitian ini dapat memberikan solusi dan menjawab permasalahan kekerasaan dalam rumah tangga dalam masyarakat yang terjadi di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran rumusan masalah jalan pikiran yang jelas dalam penulisan Skripsi ini. Maka penulis membagi sistematika pembahasan ke dalam enam Bab, dengan Struktur sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan dalam Bab ini membahas mengenai latar Belakang, Rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu atau landasan teori sebagai acuan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan teori-teori yang relevan untuk memperkuat penelitian yang akan di teliti.

BAB III Metode Penelitian dalam Bab ini terdiri dari metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, uji kredibilitas dan jadwal peneliti.

BAB IV Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan berisikan hasil-hasil yang diperoleh baik dalam bentuk fakta

maupun sebagai hasil analisis yang terdapat di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

BAB V Bab ini membahas tentang faktor dan dampak apa saja yang terjadi pada perempuan korban kekerasaan dalam rumah tangga di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

BAB VI Bab ini mencakup perihal kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan penelitian yaitu kekerasaan dalam rumah tangga terhadap perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang sangat penting bagi penulis, karena dengan adanya penelitian terdahulu dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti diantaranya adalah :

Penelitian Agung Budi Santoso dengan Judul *"Kekerasaan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perpektif Pekerjaan Sosial"* Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih detail permasalahan kekerasaan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap perempuan mengenai bentuk-bentuk kekerasaan, faktor, dampak dan penanganan dalam perpektif pekerjaan sosial. Metode yang digunakan yaitu Studi Literatur yang dimana menurut Burhan Bungin. Metode Literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian sosial untuk dapat menelusuri data histories. Sehingga dapat diartikan bahwasannya studi literatur merupakan penelusuran Buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan peneliti. (Budi, 2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya dalam menangani korban kekerasaan dalam rumah tangga terhadap perempuan, pekerja sosial harus benar-benar terlibat dalam sebuah upaya penanganan terpadu dari berbagai sektor, perpektif sosial memandang bahwasannya korban kekerasaan dalam rumah tangga harus sesegera mungkin untuk mendapatkan sebuah Jaminan perlindungan dan juga keamanan serta pendampingan sosial agar korban tersebut mendapatkan

fungsi sosial itu sendiri. yang dimana fungsi sosial ialah membuat korban bisa melupakan peristiwa kekerasaan dalam rumah tangga yang di alaminya agar tidak mengakibatkan trauma yang mendalam, sehingga korban dapat melakukan aktivitas kembali dengan normal seperti sebelum peristiwa kekerasaan itu terjadi. Kemudian yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial ialah pemberian penyuluhan dan juga pembimbingan konseling kepada korban kekerasaan.

Hasil Penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti, Adapun persamaan ialah sama-sama peneliti tentang kekerasaan dalam rumah tangga yang terjadi pada perempuan, dan sering terjadi pada pernikahan usia muda, sehingga belum siap mental untuk membina rumah tangga, dan memiliki emosional yang tidak stabil, kemudian perbedaanya penelitian Agung Budi Santoso ialah lebih mengarah pada *"Kekerasaan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perpektif Pekerjaan Sosial"* kemudian metode yang digunakan ialah metode Studi Literatur yang dimana menurut Burhan Bungin. Metode Literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian sosial untuk dapat menelusuri data Histories. Sehingga dapat di artikan bahwasannya studi literatur merupakan penelusuran Buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan peneliti. Sedangkan peneliti lebih kepada *"Kekerasaan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya"* kemudian teori yang digunakan oleh peneliti ialah Teori Konflik Randall Collins yaitu Teori Mikro dan Makro merupakan suatu teori yang di analisiskan dengan rinci tentang apa yang dilakukan, dikatakan, dan juga dipikirkan manusia dalam pengalaman sesaat, mencakup teori tentang interaksi, diri, pikiran, peran sosial,

definisi situasi, kontruksi sosial terhadap realitas, strukturalisme, dan pertukaran sosial. Konsep dari peneliti ialah kekerasaan yang terjadi pada perempuan (santoso, 2019)

Penelitian selanjutnya di tulis oleh Dwi Endah Cahyani dengan Judul *"Tindak Kekerasaan Dalam Rumah Tangga di Kalangan Masyarakat Desa Mutisari Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo"* Mahasiwi Program Studi Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Tujuan dari penelitan ini yaitu untuk mengetahui bentuk tindak kekerasaan dalam rumah tangga yang sering terjadi di kalangan masyarakat Desa Mutisari Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosongo, kemudian dapat mengetahui Faktor-faktor penyebab yang melatarbelakangi kekerasaan terjadi di Desa Mutisari, dan juga dapat mengetahui pandangan masyarakat desa Mutisari tentang tindak kekerasaan dalam rumah tangga. (Cahyani, 2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya kekerasaan sering terjadi pada perempuan karena orang menganggap bahwasanya seorang perempuan ialah suatu makhluk yang lemah dan hanya mengantungkan hidupnya pada suami saja, sehingga pelaku kekerasaan tersebut dilakukan oleh suami nya sendiri dengan berbagai peristiwa seperti menampar, menonjok dan sampai melemparkan benda-benda tajam, bahkan sampai mengakibatkan kehilangan nyawa terhadap istri, dan masyarakat menganggap hal itu sudah biasa.

Hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan pada peneliti, Adapun persamaan nya ialah sama-sama meneliti tentang kekerasaan dalam rumah tangga yang ada di dalam masyarakat, dan kekerasaan dapat terjadi pada siapa saja baik pada ibu, bapak, suami, istri atau bahkan anak. Tetapi yang sering

terjadi ialah pada perempuan atau seorang istri. Perbedaan dengan penelitian Dwi Endah Cahyani lebih mengarah pada *"Tindak Kekerasaan Dalam Rumah Tangga di Kalangan Masyarakat Desa Mutisari Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo"* kemudian Teori yang digunakan ialah terori Max Weber tindakan Individu yang dimana sepanjang tindakan nya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan di arahkan pada orang lain (Weber dalam Ritzer, 2019). Sedangkan peneliti lebih kepada *"Kekerasaan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya"* kemudian teori yang digunakan oleh peneliti ialah teori konflik Randall Collins yaitu teori mikro dan makro merupakan suatu teori yang di analisiskan dengan rinci tentang apa yang dilakukan, dikatakan, dan juga dipikirkan manusia dalam pengalaman sesaat, mencakup teori tentang interaksi, diri, pikiran, peran sosial, definisi situasi, kontruksi sosial terhadap realitas, strukturalisme, dan pertukaran sosial. Konsep dari peneliti ialah kekerasaan yang terjadi pada perempuan. (Endah, 2016)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhamad Khoiri Ridlwan dengan Judul *" Kekerasaan Dalam Rumah Tangga (Analisis ketentuan UU PKDRT, Al-Qur'an dan Hadist tentang Nushuz)"* Mahasiswa Program Studi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik, tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pergeseran makna nushuz dan diaraba menurut Fiqh, kemudian untuk menganalisis ketentuan Al-Qur'an dan Hadist mengenai Nushuz dan kaitannya dengan Undang-Undang Penghapusan kekerasaan dalam rumah tangga perpektif gender. (Ridlwan, 2015)

Hasil Penelitian menunjukkan bahwasannya kekerasaan dalam rumah tangga menurut Perpektif Hukum Islam terbagi menjadi empat bagian ialah kekerasaan fisik, kekerasaan psikis, kekerasaan seksual dan yang terakhir kekerasaan ekonomi, kemudian kekerasaan dalam rumah tangga dalam bentuk perperktif UU PKDRT ialah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasaan dalam rumah tangga, yang dimana kekerasaan dalam rumah tangga ialah "Setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan penelantaran rumah tangga termasuk dalam ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga". Kemudian pelaku yang melakukan kekerasaan dalam rumah tangga. diperjelas dalam pasal 1 Undang-undang PKDRT yaitu: "orang yang mengalami kekerasaan dan atau ancaman kekerasaan dalam lingkup rumah tangga" (Ridlwan M. K., 2015)

Hasil Penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan pada peneliti, Adapun persamaan nya ialah sama-sama meneliti tentang kekerasaan dalam rumah tangga terutama pada perempuan. Dan perbedaan Peneliti Muhamad Khoiri Ridlwan lebih mengarah kepada "Kekerasaan Dalam Rumah Tangga (Analisis Ketentuan UU PKDRT, AL-Qur'an dan Hadist tentang Nushuz)" kemudian peneliti terdahulu menggunakan Penelitian Normatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji peraturan perundang-undangan yang berlaku atau yang diterapkan terhadap masalah hukum tertentu. Sedangkan peneliti lebih kepada *"Kekerasaan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya"* kemudian

teori yang digunakan oleh peneliti teori konflik Randall Collins yaitu teori mikro dan makro merupakan suatu teori yang di analisiskan dengan rinci tentang apa yang dilakukan, dikatakan, dan juga dipikirkan manusia dalam pengalaman sesaat, mencakup teori tentang interaksi, diri, pikiran, peran sosial, definisi situasi, kontruksi sosial terhadap realitas, strukturalisme, dan pertukaran Sosial. Konsep dari peneliti ialah kekerasaan yang terjadi pada perempuan. (Khoiri, 2015)

Selajutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Rahmah dengan Judul *"Studi Tentang Kekerasaan Dalam Rumah Tangga di Kota Makassar"* Mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Tujuan Dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penyebab menurunnya laporan kasus kekerasaan dalam rumah tangga di Polrestabes Makassar, kemudian untuk mengetahui faktor penyebabnya seseorang melakukan kekerasaan dalam rumah tangga. Dan juga untuk mengetahui penyelesaian kasus kekerasaan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh pihak Kepolisian di kota Makassar. (Rahmah, 2017)

Hasil Penelitian menunjukkan bahwasannya penyebab menurunnya laporan kasus kekerasaan dalam rumah tangga (KDRT) di Polrestabes Makassar disebabkan oleh faktor hukum atau Undang-undang, faktor penegak Hukum, faktor sarana atau fasilitas dan juga faktor masyarakat. Kemudian juga faktor penyebab seseorang melakukan tindak kekerasaan dalam rumah tangga (KDRT) di Kota Makassar ialah faktor ekonomi dan juga faktor prilaku, faktor ekonomi merupakan faktor yang paling banyak terjadi di kota Makassar yang banyak di laporkan ke Polrestabes Makassar. Kemudian penyelesaian kasus kekerasaan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh pihak kepolisian dilakukan dengan dua cara yaitu melalui jalur hukum dan Jalur mediasi. Kemudian jalur penyelesaian

melalui mediasi atau penyelesaian melalui kekeluargaan yang sering berhasil untuk membuat korban mencabut pengaduan kasus kekerasaan dalam rumah tangga yang di alaminya. (Auliya, 2017)

Hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan pada peneliti adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kekerasaan yang terjadi didalam rumah tangga, dan perbedaan peneliti Auliya Rahmah lebih mengarah kepada studi tentang kekerasaan dalam rumah tangga di Kota Makassar. Kemudian penelitian terdahulu menggunakan Teori Efektivitas Hukum yang meliputi tiga bagian ialah keberhasilan dalam pelaksanaan hukum, kegagalan didalam pelaksanaan dan juga faktor-faktor yang memegaruhinnya. Yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2014:8), Sedangkan peneliti lebih kepada *"Kekerasaan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya"* kemudian teori yang digunakan oleh peneliti ialah teori konflik Randall Collins yaitu teori mikro dan makro merupakan suatu teori yang dianalisiskan dengan rinci tentang apa yang dilakukan, dikatakan, dan juga dipikirkan manusia dalam pengalaman sesaat, mencakup teori tentang interaksi, diri, pikiran, peran sosial, definisi situasi, kontruksi sosial terhadap realitas, strukturalisme, dan pertukaran sosial. Konsep dari peneliti ialah kekerasaan yang terjadi pada perempuan.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Agung Budi Santoso (2019)	Kekerasaan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perpektif Pekerjaan Sosial	Sama-sama meneliti tentang kekerasaan dalam rumah tangga terutama pada perempuan	Penelitian terdahulu menggunakan Metode yang digunakan yaitu Studi Literatur menurut Burhan Bungin. Sedangkan Peneliti menggunakan Penelitian Teori Konflik Randall Collins Mikro dan Makro
2	Dwi Endah Cahyani (2016)	Tindak Kekerasaan Dalam Rumah Tangga di Kalangan Masyarakat Desa Mutisari Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo	Sama-sama meneliti tentang kekerasaan dalam rumah tangga terutama pada perempuan	Penelitian terdahulu menggunakan Metode yang digunakan yaitu terori Max Weber tindakan Individu yang dimana sepanjang tindakan nya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan di arahkan pada kepada orang lain, Sedangkan Peneliti menggunakan Penelitian Teori Konflik Randall Collins Mikro dan Makro
3	Muhamad Khoiri Ridlwan (2015)	Kekerasaan Dalam Rumah Tangga (Analisis ketentuan UU PKDRT, Al-Qur'an dan Hadist tentang Nushuz	Sama-sama meneliti tentang kekerasaan dalam rumah tangga terutama pada perempuan	Penelitian terdahulu menggunakan Metode yang digunakan yaitu Normatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji peraturan Perundang-undangan yang berlaku atau yang diterapkan terhadap masalah hukum tertentu. Sedangkan Peneliti menggunakan Peneliti Teori Konflik Randall Collins Mikro dan Makro
4	Auliya Rahmah	Studi Tentang Kekerasaan Dalam	Sama-sama meneliti tentang	Penelitian terdahulu menggunakan Metode

	(2017)	Rumah Tangga di Kota Makassar	kekerasaan dalam rumah tangga terutama pada perempuan	yang digunakan yaitu Teori Efektivitas Hukum yang meliputi tiga bagian ialah keberhasilan dalam pelaksanaan hukum, kegagalan di dalam pelaksanaan dan juga faktor-faktor yang memegaruhinnya. Yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, , Sedangkan Peneliti menggunakan Penelitian Teori Konflik Randall Collins Mikro dan Makro

Sumber : disusun oleh penulis

2.2. Definisi Kekerasaan Dalam Rumah Tangga

Kekerasaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencelakai korbannya, dengan berbagai tindakan seperti pemukulan fisik, pemukulan mental, dan juga sampai dengan pembunuhan secara sadis. Hal itu dapat terjadi di karenakan seseorang mempunyai sifat emosional yang tidak stabil, dan tidak dapat mengendalikan emosi dan berpikir dengan jernih, sehingga kekerasaan tersebut terjadi, kemudian kekerasaan juga dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu salah satunya menikah di usia yang masih dini kemudian juga kerena faktor ekonomi, akibat dalam pengaruh obat-obatan. Perselingkuhan dan juga karena faktor kecemburuan terhadap istri, yang tidak lain ialah akibat menggunakan media sosial, dan berhubungan dengan orang lain melalui virtual atau online yang kerap terjadinya kekerasaan pada perempuan. (Andang Sari, 2020).

Kemudian hal yang dapat membuat seorang istri bertahan pada hubungan yang sering sekali mendapat kekerasaan oleh suami ialah disebabkan seorang istri yang masih sangat bergantung pada suaminya, dan Istri tersebut tidak mendapatkan kesempatan pendidikan yang tinggi, dan tidak bisa bekerja sehingga istri tersebut takut jika berpisah dengan suaminya, takut tidak dapat menghidupi anak-anaknya dan tidak dapat bekerja untuk mencukupi kehidupannya, sehingga dengan keterpaksaan keadaan dia memilih tetap bertahan pada suami nya tersebut. (Putri, 2020)

2.2.1. Faktor kekerasaan dalam rumah tangga

Ada beberapa faktor penyebab kekerasaan ialah :

1. Adanya hubungan kekuasaan yang tidak seimbang yang dimana laki-laki yang lebih berkuasa daripada perempuan sehingga laki-laki bebas melakukan apa saja terhadap perempuan nya termasuk hal yang sewenang-wenang bahkan sampai melakukan kekerasaan.
2. Ketergantungan ekonomi, yang mana ketergantungan istri pada suami, istri tidak memiliki pekerjaan, sehingga dengan terpaksa istri harus menuruti semua keinginan suami walaupun suami sering melakukan kekerasaan, istri tetap sabar demi kehidupan nya dan juga kehidupan anak-anaknya.
3. Kekerasaan sebagai penyelesaian konflik, yang mana biasanya pelampiasaan kepada istri nya oleh suami saat tidak terpenuhi nya keinginan suami, sehingga saat istri emosi dan sering marah-marah kepada suami, mereka berasumsi bahwa istri harus di kerasin agar

menjadi penurut, sehingga terjadilah kekerasaan fisik maupun psikis yang dilakukan suami kepada istrinya.

4. Persaingan, yang dimana sama-sama tidak dapat mengalah satu sama lain, sama-sama keras kepala, sehingga sering terjadi kekerasaan saat adanya sebuah masalah.
5. Frustasi, kekerasaan dapat terjadi dikarenakan suami yang belum bisa melakukan kewajiban dan tanggung jawabnya, sehingga dia menjadi frustasi dan juga melampiaskan kepada istrinya, contohnya seperti menikah di usia dini, belum cukup umur untuk menikah, masih belum bebas, dan masih bergantung pada orang tua. dan suami belum memiliki pekerjaan yang tetap. sehingga kekerasaan pun sangat rentan terjadi.
6. Kesempatan yang kurang bagi perempuan untuk mengungkapkan kejadian yang sebenarnya, karena laporan korban kekerasaan dalam rumah tangga biasanya tidak di anggap sebagai bentuk kriminal. sehingga tidak diproses dengan cepat. (sutrisminah, 2012)

2.2.2. Dampak kekerasaan dalam rumah tangga

Dampak dari kekerasaan sebagai berikut :

1. Rasa Sakit, yang dimana dalam kasus kekerasaan dalam rumah tangga biasanya, mengalami kesakitan yang sangat mendalam terutama sakit hati yang masih belum bisa sembuh walaupun sudah berpisah, dan juga sakit fisik seperti kecacatan yang dialami oleh sang istri akibat kekerasaan dalam rumah tangga.

2. Tidak pernah tenang, yang dimana korban yang mengalami kekerasaan tersebut hidupnya tidak pernah tenang, masih di bayang-bayangi saat terjadinya kekerasaan dan sangat sulit untuk melupakan kejadian tersebut yang dilakukan oleh suami nya sendiri, orang yang paling dipercaya.
3. Trauma, korban memiliki ketakutan yang sangat mendalam sehingga tidak dapat hidup normal seperti biasaanya, yang kadang bisa saja dapat mempergaruhi kehidupan dalam pekerjaan kedepan.
4. Ketakutan, yang dimana korban merasakan ketakutan kepada laki-laki sehingga dia sudah tidak mempercayai lagi laki-laki dan hubungan yang baru, karena sangat takut kejadian yang sama dialami nya kembali.
5. Psikis buruk bagi yang sudah memiliki anak, yang mana dia merasa tertekan akibat di dalam Rumah selalu terjadi keributan dan kekerasaan yang terjadi di depan mata nya. (prawira, 2015)
6. Perceraian, ketika kekerasaan dalam rumah tangga sudah tidak dapat teratasi maka jalan yang akan di tempuh ialah berpisah. Dan dapat mengakibatkan dampak yang sangat buruk terutama istri dan juga berdampak pada anak jika sudah memiliki anak.

2.3. Bentuk-bentuk kekerasaan :

1. Kekerasaan Fisik ialah perbuatan yang dapat mengakibatkan rasa sakit, luka berat, dan juga sampai jatuh sakit, dan kekerasaan fisik di bagi menjadi 2 bagian, yang *pertama* yaitu kekerasaan fisik berat, yang dimana berupa penganiayaan berat seperti menendang, memukul, menyudut,

melakukan percobaan pembunuhan, dan yang dapat mengakibatkan cendera berat, tidak mampu menjalankan kegiatan sehari-hari, luka berat pada tubuh korban, pingsan dan menyebabkan cacat hingga kematian pada korban. Yang *Kedua* ialah kekerasaan fisik ringan yaitu berupa menampar korban, mendorong, menjambak, dan yang dapat mengakibatkan cendera ringan, dan merasakan rasa sakit akibat tindakannya.

2. Kekerasaan psikis ialah kekerasaan yang dapat menimbulkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan dapat mengakibatkan psikis berat pada seseorang. Psikis dapat di bagi menjadi dua, yang *pertama* ialah psikis berat berupa tindakan pengendalian, manipulasi, eksploitasi, kesewenangan, perendahan dan juga penghinaan dalam bentuk pelarangan, pemaksaan dan isoliasi sosial, tindakan yang dapat merendahkan seseorang sehingga dapat menganggu mentalnya. Yang *kedua* ialah kekerasaan psikis ringan yaitu ancaman kekerasaan fisik , seksual dan ekonomis yang masing-masing bisa mengakibatkan penderita psikis ringan berupa ketakutan berupa perasaan terteror, rasa tidak berdaya, hilangnya rasa tidak percaya diri, gangguan makan atau tidur dan juga dapat mengakibatkan phobia atau depresi temporer.
3. Kekerasaan Seksual ialah yang dimana setiap pemaksaan yang berupa pemaksaan hubungan seksual, yang tidak wajar atau yang tidak di sukai. yang terbagi menjadi dua bagian yaitu yang *pertama* kekerasaan seksual berat yaitu pelecehan seksual dengan kontak fisik, seperti meraba, menyentuh organ seksual dan juga mencium secara paksa, dan hal-hal

yang dapat menimbulkam korban merasa jijik, terteror dan terhina. yang *kedua* ialah kekerasaan seksual ringan yaitu berupa pelecehan seksual secara verbal, berupa komentar di sosial media, gurauan porno, siulan, ejekan dan juga gerakan tubuh atau perbuatan lainnya yang tidak di kehendaki korban bersifat pelecehan atau menghina korban.

4. Kekerasaan Ekonomi ialah terbagi menjadi dua bagian yang pertama yaitu kekerasaan ekonomi berat berupa memaksa korban bekerja dengan cara eksploitatif termasuk pelacuran, melarang korban bekerja tetapi menelantarkannya, dan juga mengambil dan merampas harta korban tanpa persetujuannya. yang kedua kekerasaan ekonomi ringan ialah berupa melakukan upaya-upaya sengaja yang menjadikan korban tergantung atau tidak berdaya secara ekonomi atau tidak terpenuhinya kebutuhan dasar.

2.4. Definisi konflik

Secara Etimologi, konflik berasa dari bahasa latin yakni *Configere* artinya saling memukul. Konflik merupakan suatu tindakan yang dimana suatu belah pihak yang dapat mengakibatkan, menghalangi, menggangu, dan juga menghambat pihak lain, hal demikian dapat terjadi antar kelompok maupun antar individu. konflik juga dapat di definisi sebagai interaksi sosial terhadap individu yang lebih di dominasi oleh perbedaan daripada persamannya. Konflik juga merupakan suatu perselisihan ataupun percecokan dan juga pertentangan,

Konflik biasanya di bedakan dengan sengketa, yang dimana istilah konflik selalu di samakan dengan sebutan sengketa. Konflik juga sering diartikan sebagai pertentangan antar banyak kepentingan ,tindakan, nilai

dan juga sudah sangat melekat pada kehidupan sejak lama. Beberapa para ahli berpendapat yaitu :

a. Soerjono Soekanto berpandangan bahwasannya konflik merupakan sebuah proses masyarakat yang dimana setiap individu atau kelompok berusaha untuk mewujudkan suatu tujuan mereka dengan cara menantang pihak lain yang sering melibatkan kekerasaan atau juga ancaman.
b. Winardi konflik merupakan suatu perbedaan pendapat antara sesama individu maupun sesama kelompok-kelompok.
c. Wirawan konflik merupakan suatu perbedaan persepsi atau pendapat terhadap kepentingan dan terjadi ketidak adanya alternatif
d. Stephen P.Robbins konflik merupakan sebuah proses yang terjadi apabila suatu pihak berpresepsi bahwasannya pihak lain telah mempegaruhi secara negatif, yang mana suatu kepedulian atau juga sebuah kepentingan yang diperoleh oleh pihak pertama. (mardatila, 2020)

2.4.1 Bentuk-bentuk konflik

1. Berdasarkan sifatnya konflik dapat di bedakan menjadi 2 yaitu :
   a. Konflik Deduktif, merupakan suatu konflik yang dimana adanya perasaan yang tidak senang dan dendam terhadap individu atau kelompok lain sehingga menimbulkan konflik.

b. Konflik Kontruktif, yang dimana konflik ini terjadi karena perbedaan pendapat antara satu sama lain saat menghadapi permasalahan.

2. Menurut Soerjono Soekanto, konflik terbagi menjadi 4 bentuk yaitu :
   a. Konflik atau pertentangan pribadi, yang dimana konflik ini terjadi karena perbedaan pandangan yang dialami oleh antar sesama individu atau kelompok.
   b. Konflik atau pertentangan rasial, yaitu konflik diakibatkan oleh adanya perbedaan ras antara individu dengan individu lainnya.
   c. Konflik atau pertentangan antara kelas-kelas sosial, yaitu konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara sesama kelas sosial.
   d. Konflik atau pertentangan Politik, yaitu konflik yang terjadi akibat adanya kepentingan atau tujuan politis individu atau kelompok
   e. Konflik atau pertentangan yang bersifat internasional, yaitu konflik yang terjadi karena perbedaan kepentingan sehingga mengakibatkan pengaruh pada kedaulatan negara.
3. Menurut Ralf Dahrendof, mengatakan bahwa konflik terdapat 4 macam yaitu :
   a. Konflik yang terjadi dalam peranan sosial, atau biasa disebut dengan konflik peran, yang dimana individu menghadapi harapan-harapan yang berlawanan dari berbagai macam perasaan yang dimilikinya.
   b. Kelompok yang terjadi antara kelompok-kelompok sosial

c. Konflik antara kelompok-kelompok yang terorganisir dan tidak terorganisir
d. Konflik antara satuan nasional, seperti antar partai politik, antar negara, atau organisasi internasional.

2.4.2 Dampak konflik

Dampak negatif adanya konflik sosial

a. Dapat mengakibatkan atau menimbulkan adanya keretakan maupun rusaknya kebersamaan didalam masyarakat yang mengalami konflik misalnya antara individu atau kelompok tersebut.
b. Dapat mengurangi atau bahkan dapat menghilangkan rasa mencintai, menghormati, dan juga menghargai antara satu sama lain dan juga antara kelompok dan individu.
c. Dapat mengakibatkan rasa takut warga lainnya yang berada disekitar inividu atau kelompok yang sedang berkonflik, apalagi konflik berat yang sampai terjadi penumpahan darah atau memakan korban.
d. Dapat membuat runtuhnya nilai, norma, dan juga integrasi atau integritas sosial yang berlangsung di masyarakat akibat adanya konflik tersebut.
e. Dapat membuat timbul rasa kecurigaan, unsur balas dendam diantara masyarakat yang pernah berkonflik. Dan juga berkeinginan untuk balas dendam dan membuat hubungan sosial tidak harmonis

Dampak positif adanya konflik sosial

a. Dengan adanya konflik dapat memperjelas aspek kehidupan yang terdapat didalam masyarakat terutama aspek yang belum jelas atau masih dalam keadaan samar dan belum tuntas.
b. Konflik dapat menyesuaikan kembali keberadaan norma atau nilai serta juga berbagai macam hubungan sosial didalam masyarakat, baik dengan individu maupun dengan kelompok.
c. Konflik juga dapat melahirkan norma-norma atau nilai baru didalam masyarakat, dan dapat mengantikan norma atau nilai yang lama.
d. Dengan adanya konflik dapat meningkatkan solidaritas sosial yang terjadi pada masyarakat atau individu.
e. Dengan adanya konflik dapat membuat keseimbangan sosial dimasyarakat itu, yang terjadi antara berbagai kekuatan-kekuatan yang ada didalam masyarakat.

2.5. Teori konflik Randall Collins

Randall Collins merupakan seorang anak penjabat kementrian luar Negeri, Randall Collins lahir pada 29 Juli 1941, usianya sekarang 79 Tahun, ia tumbuh dan berkembang dari keluarga yang berada pada lingkungan yang belatar pemerintahan, semasa kecil ia sering menghabiskan waktunya di Berlin pada akhir perang Dunia II. Randall Collins pernah menyambangi Moskow, Jerman dan juga Amerika Selatan.

Randall Collins mengarahkan analisisnya pada konflik Struktural (Makro) dan juga level Individu (Mikro). Interaksi yang terjalin dalam kehidupan

masyarakat ialah tersusun dalam sistem stratifikasi dan organisasi sosial tertentu. atau juga disebut Mikro (kecil) yaitu konflik kecil yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, sedangkan Makro (besar) yaitu konflik yang lebih besar yang terjadi antara kelompok dengan kelompok lainnya.

Kemudian menurut teori Konflik Randall Collins konflik dalam masyarakat merupakan terbagi menjadi dua bagian, yang pertama konflik (Mikro) yang berati kecil, yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, contohnya saja yang terjadi pada kekerasaan dalam rumah tangga, yang dimana terjadi pertikaian atau perbedaan pendapat antara suami dengan istri, yang dapat menimbulkan konflik yang besar hingga sampai ke tahap perceraian.

Randall Collins mengarahkan analisisnya pada konflik struktural (Makro) pada level individual (Mikro). Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat tersusun dalam sistem stratifikasi dan organisasi sosial tertentu, Interaksi sosial juga berkaitan erat dengan kepentingan kekayaan, status, kekuasaan dan masing-masing individu. Konflik sosial berpusat pada perebutan dan pertemuan kepentingan tersebut, yang disertai dengan paksaan (kekerasan) dari yang berkuasa kepada yang dikuasai. Menurut Randall Collins, organisasi merupakan sebuah arena konflik.

Konflik antar suatu organisasi dengan organisasi lain ataupun konflik di dalam organisasi itu sendiri. Adanya kepentingan-kepentingan yang berbeda diantara masing-masing individu membuat konflik tidak dapat dihindarkan. Perselisihan yang terjadi dalam sebuah organisasi akan mengakibatkan rusaknya ikatan emosional seseorang kepada organisasinya. Hal tersebut lebih cenderung terjadi dibandingkan dengan kerusakan fisik yang ditimbulkan. di dalam sebuah

organisasi baik organisasi politik, organisasi kerja, dan organisasi keagamaan sebuah konflik tidak bisa dihindarkan, dikarenakan adanya ego masing-masing individu atau anggotanya untuk memiliki sebuah otoritas yang tinggi di organisasi tersebut.

Begitupun dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan wewenang dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadi sumber konflik. Collins melihat stratifikasi sosial dan organisasi merupakan dua hal yang saling berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari, seperti kekayaan, politik, karir, keluarga, kelompok, masyarakat dan gaya hidup. Collins berusaha memperlihatkan bahwa stratifikasi organisasi didasarkan pada interaksi-interaksi dari kehidupan setiap hari.

Teori Konflik Randall Collins yaitu Teori Mikro merupakan suatu teori yang dianalisiskan dengan rinci tentang apa yang dilakukan, dikatakan, dan juga dipikirkan Manusia dalam pengalaman sesaat, mencakup teori tentang interaksi, diri, pikiran, peran Sosial, definisi situasi, kontruksi sosial terhadap realitas, strukturalisme, dan pertukaran sosial. Beberapa pendapat para ahli tentang teori mikro ialah :

a. Jack Dauglas (1973) dia menyebut adanya sosiologi kehidupan sehari-hari (The sociology of everyday life situations) dan sosiologi struktur sosial (the sociology of social structure), yang utama mengindikasikan kajian yang berskala mikro (apa yang terjadi pada hubungan antar individu, bagaimana mereka berkomunikasi, bersikap dan bertindak), sedang sosiologi berskala makro. Pada tataran struktur dan perperktif dan bertindak).

b. Gerhard Lenski (1985) Menyatakan bahwasannya analisis pada mikro (Psikologi sosioal) mempelajari tentang bagaimana dampak sistem sosial dan juga kelompok primer terhadap individu. Dan juga mengfokuskan kepada tingkat Individu terutama sekali tentang perilaku individu sebagai hasil intreprestasi, pemaknaan, dan juga reaksi sosialnya terhadap stimulus orang lain maupun lingkungan sosial budaya nya di lingkungan sekitar.

c. Randall Collins (1981) sosiologi mikro menganalisis tentang apa yang dikatakan, dilakukan, dan juga apa yang dipikirkan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang temporal.

d. Soerjono Soekanto teori mikro berarti kecil yang artinya sosiologi mikro membahas hal-hal kecil di dalam objek disiplin ilmunya masyarakat dan unit terkecil dalam masyarakat ialah keluarga, sehingga penelitian yang berkaitan dengan individu yang seminimal-minimalnya berhubungan atau memiliki dampak terhadap orang lain bisa kajian (pengetahuan. sikap, keterampilan, sistem nilai diri.

2.6. Kerangka Berpikir

Kekerasaan dalam rumah tangga yang terjadi di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya merupakan suatu kekerasaan yang dilakukan dengan bentuk kekerasaan fisik dan juga psikis, kemudian korban kekerasaan berusia masih sangat muda, dan menikah dengan Usia dibawah 19 Tahun terutama pada perempuan. Dan didalam rumah tangga seolah-olah laki-laki yang mengendalikan semuanya, dan kekuasaan sepenuhnya di peroleh oleh laki-laki sehingga laki-laki bebas melakukan apa saja, dan kekerasaan dianggap sangat biasa

dalam sebuah rumah tangga dan merupakan aib bagi keluarga itu sendiri, sehingga banyak sekali yang tidak terungkap dan tidak banyak orang mau menceritakan persoalan permasalahan kekerasaan tersebut.

Kemudian oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang apa saja faktor yang dapat mengakibatkan kekerasaan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dan juga apa saja bentuk-bentuk kekerasaan dan juga dampak kekerasaan.

2.6. Kerangka Berpikir

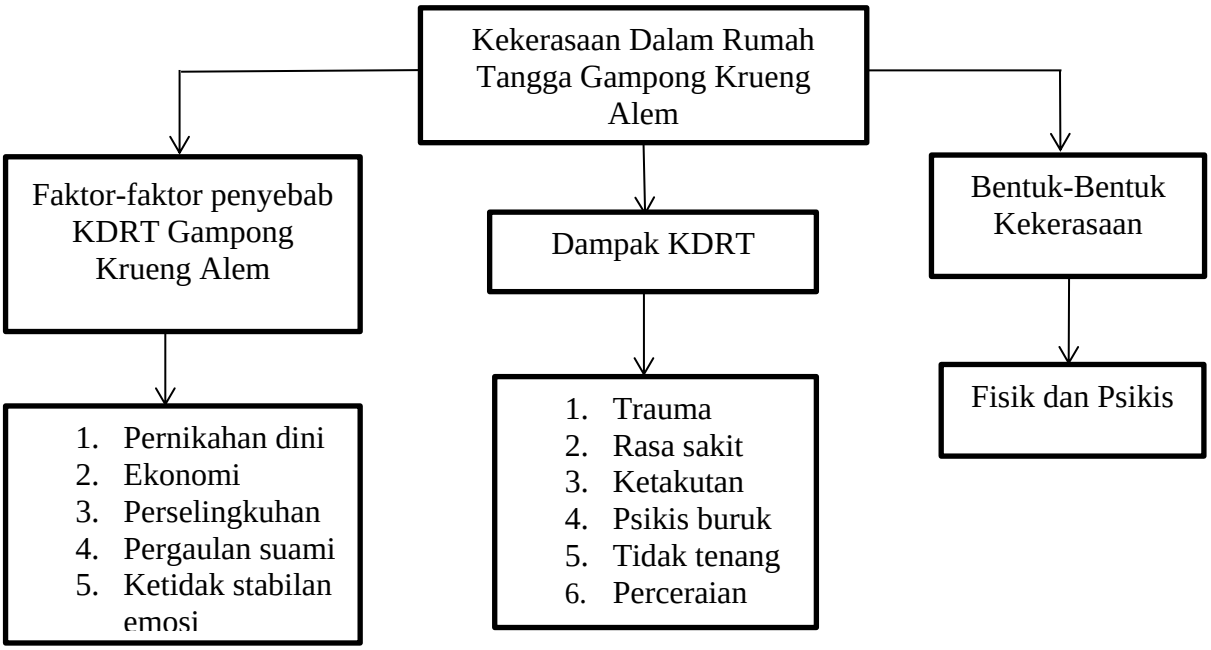

Sumber:disusun Oleh Penulis

2.7. Kerangka Teori

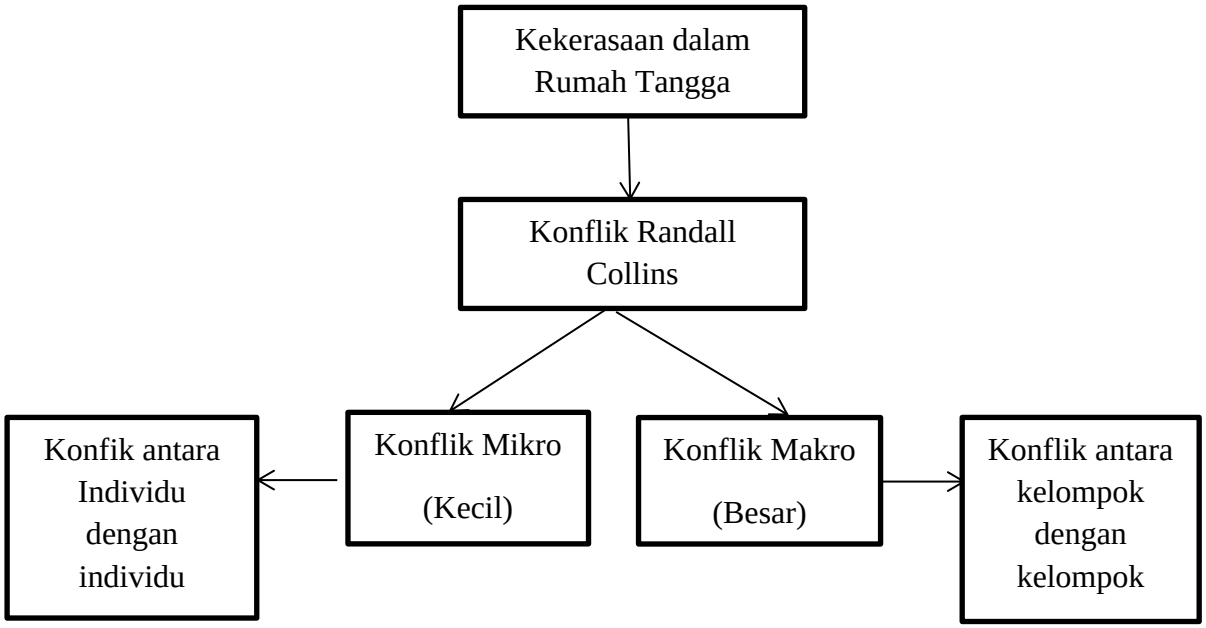

Sumber:disusun Oleh Penulis

Alasan mengapa menggunakan teori Randall Collins ialah yang dimana Randall Collins berpandangan bahwa masyarakat itu terbagi menjadi dua, yaitu Mikro Sosial (kecil) dan Makro Sosial (Besar), yang dimana mikro sosial merupakan konflik antara individu dengan individu lainnya, contohnya ialah konflik dalam rumah tangga antara suami dan istri yang dimanar Randall Collins mengungkapkan bahwanya perbedaan pendapat antara individu dengan individu lainnya, sehingga dapat mengakibatkan konflik, seperti konflik yang dialami oleh kehidupan rumah tangga, yaitu konflik antara suami dengan istri, sedangkan konflik Makro merupakan suatu konflik antara kelompok dengan kelompok lainnya.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode panelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:59), metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, mengambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitan tersebut dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:53), pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Alasan menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini dapat menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena relitas sosial yang ada di masyarakat Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Dari realita yang ada, peneliti dapat menganalisis suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena yang ada di desa tersebut.

Menurut Taylor dan Bodgan (Suyanto & Sutinah, 2008) penelitian kualitatif diartikan sebagai data yang menghasilkan data deskriptif yang mengenai kata-kata lisan maupun tulisan,dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti :

3.2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer berupa wawancara langsung dengan informan penelitian. informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang terlibat masalah itu sendiri. Dalam penelitian ini yang diamati tentunya adalah masyarakat. seperti bagaimana faktor dan juga dampak yang menyebabkan masalah dalam rumah tangga dalam masyarakat Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang secara tidak langsung yang diperoleh oleh pengumpul data. Sumber data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data dan mengambil informasi berupa buku-buku, internet, foto dan jurnal yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Selain dari observasi dan wawancara dengan Aparatur Gampong, pihak yang terlibat Masalah dalam masyarakat Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, sumber lainnya juga didapatkan dari penelitian terdahulu baik itu dari skripsi, jurnal, maupun internet yang berhubungan dengan kebutuhan data mengenai masalah kekerasaan dalam rumah tangga.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati menggunakan pancaindra yang dimilikinya, dan tidak selamanya pancaindra mata saja digunakan tapi juga

dengan bantuan pancaindra lainnya dalam proses pengamatan suatu objek yang akan diamati (Bungin, 2013).

2. Wawacara

Wawancara, teknik pengumpulam data dengan cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Sehingga dari hasil wawancara yang diperoleh dari percakapan antara pewawancara dan informan akan menemukan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti (Suwartono, 2014)

3. Dokumentasi

Dokumentasi, teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya bersejarah yang dibuat seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen yang merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Alasan peneliti menggunakan ketiga instrumen ini, karena ketiga intrumen tersebut sesuai dengan metode peneltian yang digunakan peneliti yakni metode penelitian kualitatif deskriptif .

3.4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan salah satu teknik sampling non random sampling yang dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, kemudian Informan adalah orang yang di

wawancarai, diminta informasi oleh peneliti dan diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian. (Sadri, 2019). Kriteria Informan pada penelitian ini adalah perempuan pernikahan dini pada usia di bawah 19 tahun, dan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, kriteria informan berikutnya suami korban, tetangga korban dan Aparatur Desa.

3.4 Teknik Penentuan Informan

No	NAMA	KETERANGAN	JUMLAH
1	Sarifuddin	Kepala Desa Krueng Alem	1
2	Agus Salem	Kepala Dusun Krueng Alem	1
3	Staf Aparatur Desa	Aparatur Gampong Krueng Alem	1
4	Warsih	Masyarakat Krueng Alem	1
5	Bidah	Masyarakat Krueng Alem	1
6	Isra	Masyarakat Krueng Alem	1
7	Cila	Masyarakat Krueng Alem	1
8	Anisah	Masyarakat Krueng Alem	1
9	Suami Bidah	Masyarakat Krueng Alem	1
10	Suami Cila	Masyarakat Krueng Alem	1
11	Ibu Selly	Masyarakat Krueng Alem	1
12	Ibu Lilis	Masyarakat Krueng Alem	1
	TOTAL INFORMAN		12

Sumber: disusun oleh penulis

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, *Licoln dan Guba menyatakan bahwa:* “Instrumen pilihan dalam penyelidikan naturalistik adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk instrumentasi lain dapat digunakan pada tahap-tahap penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah yang utama dan berkelanjutan. Tetapi jika instrumen manusia telah digunakan secara

luas pada tahap awal penyelidikan, sehingga instrumen dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrumen manusia memiliki produk" (Sugyono, 2017).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Fakta atau informasi tersebut kemudian di seleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna. Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman di dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa "aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenu," Aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi (sadri , 2019)

1. **Reduksi Data**

   Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud

menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

2. Penyajian Data

Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif dan di dalam skripsi ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub babnya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verivikasi

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

Alasan menggunakan ketiga teknik analisis data di atas karena sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. dimana teknik reduksi data dapat mempermudah peneliti dalam memfokuskan penelitian. Kemudin untuk penyajian data juga membantu peneliti untuk lebih yakin terhadap penelitian yang sedang dilakukan serta penarikan kesimpulan juga merupakan teknik yang sangat dibutuhkan peneliti dalam menyimpulkan analisis sementara penelitiannya.

3.7. Uji Kredibilitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, rehabilitas, dan obyektivitas. (Sugiyono, 2017 : 270). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan tringulasi. Tringulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga tringulasi dalam keabsahan data, yakni tringulasi sumber, tringulasi pengumpulan data dan tringulasi waktu (sugyono, 2017).

3.8. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian atau data di lapangan.

3.9. Jadwal Penelitian

Jadwal serta rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian					
		(Bulan ke)					
		12	01	02	03	04	05
1.	Pembuatan Judul Proposal						
2.	Pembuatan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penelitian dan Pembuatan Laporan						
5.	Seminar Hasil						
6.	Sidang						

Sumber:disusun Oleh Penulis

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografi Gampong Krueng Alem

Gampong Krueng Alem Merupakan Salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, Krueng Alem mempunyai kode Wilayah menurut Kemendagri 11.15.05.2026. dan memiliki kode pos ialah 23662. Gampong ini berbatasan dengan Gampong-Gampong lainnya, misalnya sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Alue Rambot, sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Alue Geutah, sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Alue Wakie dan sebelah Selatan Berbatasan dengan Gampong Pulo Teugah. Gampong Krueng Alem termasuk jauh dari pusat Kota Alue bilie.

2. Kondisi Demografi

Secara Keseluruhan Gampong Krueng Alem saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.800 Jiwa. Penduduknya setiap Tahunnya bertambah karena tingkat fertilitas lebih tinggi dibandingkan tingkat Mortalitas nya.

a) Klarifikasi penduduk Menurut Dusun Dan KK

No	Nama Kepala Dusun	Nama Dusun	Jumlah KK
1	Agus Salem	Dusun Jalan Teupat	71 KK
2	M.Nasir	Dusun Sidojadi	97 KK
3	Ismail	Dusun Ayu	148 KK
4	Safrijal	Dusun Rahmat	145 KK
5	Sudirman	Dusun Persawahan	87 KK
6	Muktar Kasmaja	Dusun Makruh	97 KK
	Jumlah keseluruhan		645 KK

Sumber : disusun oleh penulis

b) Klarifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk	Perempuan	Laki-laki
1.800 Jiwa	954 Jiwa	846 Jiwa

Sumber : disusun oleh penulis

4.2.Profil Informan

Profil Informan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Isra, korban kekerasaan yang berusia 24 Tahun dan menikah pada usia dini yaitu di usia nya yang masih 17 Tahun.
2. Bidah, korban kekerasaan yang Berusia 27 Tahun dan menikah pada Usia yang masih sangat dini ialah pada Usianya yang masih 16 Tahun.
3. Warsih korban kekerasaan yang berusia 26 Tahun dan menikah pada usia 16 Tahun setelah lulusan Sekolah Menengah Pertama.
4. Cila, korban kekerasaan yang berusia 22 Tahun dan menikah pada usia yang masih sangat dini yaitu pada usia 17 Tahun.
5. Anisah, korban kekerasaan yang berusia 26 saat ini, dan menikah pada usia yang masih sangat dini yaitu usia 17 Tahun.
6. Suami Cila yang berusia 23 Tahun, dan menikah pada usia yang masih sangat muda ialah usia 18 Tahun.
7. Suami Isra yang berusia 24 Tahun, dan menikah di usia yang masih sangat dini ialah, usia 17 Tahun.
8. Ibu Lilis, tetangga Cila, yang berusia 40 Tahun merupakan tetangga dekat dengan korban yaitu Cila.
9. Ibu Selly, tetangga Isra yang berusia 50 Tahun merupakan tetangga dekat dengan korban yaitu Bidah.

10. Kepala Dusun Gampong Krueng Alem, berusia 35 Tahun dan tinggal di dusun Jalan Teupat.
11. Aparatur Gampong Krueng Alem, yang tinggal di berbagai dusun yang ada di Gampong Krueng Alem
12. Keucik Gampong Krueng Alem, berusia 46 Tahun, dan tinggal di Dusun Jalan Teupat.

4.2 Profil Informan

NO	NAMA	KETERANGAN	JUMLAH
1	Sarifuddin	Kepala Desa Krueng Alem	1
2	Agus Salem	Kepala Dusun Krueng Alem	1
3	Staf Aparatur Desa	Aparatur Gampong Krueng Alem	1
4	Bidah	Masyarakat Krueng Alem	1
5	Cila	Masyarakat Krueng Alem	1
6	Warsih	Masyarakat Krueng Alem	1
7	Isra	Masyarakat Krueng Alem	1
8	Anisah	Masyarakat Krueng Alem	1
9	Suami Cila	Masyarakat Krueng Alem	1
10	Suami Isra	Masyarakat Krueng Alem	1
11	Ibu Selly	Masyarakat Krueng Alem	1
12	Ibu Lilis	Masyarakat Krueng Alem	1
	TOTAL INFORMAN		12

Sumber: disusun oleh penulis

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1 Faktor-faktor penyebab kekerasaan dalam tangga terhadap perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

Kekerasaan merupakan hal yang sangat menyedihkan yang terjadi didalam kehidupan rumah tangga, yang dimana seharusnya rumah tangga itu tentram dan damai, tetapi yang terjadi malah sebaliknya, kekerasaan kerap sekali terjadi di

Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Yang dimana dialami oleh lima keluarga di dalamnya, kekerasaan tersebut dilakukan oleh suaminya sendiri, akibat hal-hal yang kecil, hingga mengakibatkan kekerasaan, dan juga terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kekerasaan dalam rumah tangga. Kemudian faktor yang paling pertama yang mengakibatkan kekerasaan dalam rumah tangga ialah menikah diusia yang masih sangat dini seperti hal nya yang diungkapkan beberapa informan dibawah ini :

Bidah (Bukan Nama Sebenarnya) adapun kutipan wawancara dengan peneliti Bidah mengungkapkan :

> “Akibat saya menikah diusia yang masih sangat muda dengan suami saya, sehingga kami tidak dapat mengendalikan emosi satu sama lain saat adanya masalah rumah tangga sehingga suami saya sering sekali hilaf dan melakukan kekerasaan terhadap saya”. (Wawancara dengan Bidah Rabu, 09 Februari 2022, pukul 14:00 WIB)

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa faktor utama kekerasaan dalam rumah tangga ialah menikah diusia yang masih sangat remaja, sehingga emosional dan keegoisan tidak dapat terkendalikan. Kemudian hal demikian juga dialami oleh Anisah seperti hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Anisah :

> ”Sudah lama sekali saya bersabar terhadap suami saya tersebut, akibat menikah di usia yang masih sangat dini, kami sangat sering sekali bertengkar dan dia melakukan kekerasaan terhadap saya, dan hal demikian terus menerus dilakukan terhadap saya”. (Wawancara dengan Anisah Senin, 17 Januari 2022, Pukul 13:00 WIB).

Hal serupa juga dialami oleh Warsih yang dimana terjadi kekerasaan dalam rumah tangga akibat menikah di usia yang masih sangat muda berikut ber pendapat Warsih :

> "Iya memang benar saya menikah pada usia yang beranjak 16 Tahun, sehingga saya merasa tidak menikmati masa muda, akibat menikah terlalu cepat, begitupun dengan suami saya, sehingga suami saya sangat mudah sekali marah saat ada sebuah masalah rumah tangga, dan melakukan kekerasaan terhadap saya". (Wawancara dengan Warsih Sabtu, 19 Februari 2022, pukul 12:00 WIB).

Kemudian hal serupa juga di sampaikan oleh Cila penyebab kekerasaan akibat menikah usia dini, seperti hal nya yang diungkapkan :

> "Memang benar saya menikah diusia yang memang masih sangat muda akibat kecelakan atau hamil duluan, dan suami saya juga masih sangat muda sehingga sangat sering terjadi kekerasaan di dalam rumah tangga kami, hal tersebut terus menerus terjadi, dan suami saya tidak mau berubah sedikitpun". (Wawancara dengan Cila Senin, 10 Januari 2022, pukul 16:00 WIB)

Hal senada juga disampaikan oleh Isra yang dimana akibat menikah diusia dini sehingga mengakibatkan kekerasaan dalam rumah tangga seperti yang diungkapkan :

> "Akibat saya menikah di usia yang masih sangat muda, sehingga saya merasa sangat menyesal, karena tidak dapat merasakan pendidikan yang lebih tinggi dan menikmati masa-masa muda dengan puas, sebab yang terjadi setelah menikah bukannya bahagia tetapi saya malah mendapat kekerasaan yang dilakukan oleh suami saya sendiri akibat permasalahan rumah tangga". (Wawancara dengan Isra, Kamis, 03 Februari 2021, pukul 13:00 WIB)

Kemudian dapat disimpulkan bahwa akibat kekerasaan dalam rumah tangga di dalam masyarakat Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yang menjadi faktor utama ialah menikah di usia yang masih sangat muda yaitu dibawah usia 16 Tahun, sehingga tidak dapat menikmati masa-masa muda dan mengenyam pendidikan yang tinggi, sehingga ketika ada permasalahan rumah tangga tidak dapat menyelesaikan nya dengan baik, hingga pada akhirnya kekerasaan yang menyelesaikannya. Kekerasaan tersebut dilakukan oleh suaminya sendiri.

Kemudian faktor kedua yang dapat menyebabkan kekerasaan dalam rumah tangga ialah faktor perekonomian yang dimana ketidak tercukupinya ekonomi sehingga dapat menimbulkan konflik pada keluarga seperti halnya yang di ungkapkan oleh Bidah :

> "Saya sering sekali mendapat kekerasaan yang dilakukan oleh suami saya sendiri padahal saya hanya menyuruh suami saya untuk bekerja dengan lebih giat dan mencari pekerjaan sampingan disebabkan ketidak tercukupinya kebutuhan dalam rumah tangga, penghasilan dari kerja suami saya tidak cukup untuk kehidupan sehari-hari, sehingga suami saya sangat sering marah-marah saat saya menyuruhnya bekerja sampingan, dan saya sering sekali mendapat kekerasaan yang dilakukan oleh suami saya sendiri, hingga pada akhirnya saya harus bekerja menjadi pemasang pelaminan agar dapat membantu kebutuhan rumah tangga kami". (Wawancara dengan Bidah Rabu, 09 Februari 2022, pukul 14:00 WIB)

Dari penyataan di atas dapat dilihat yang mana kekerasaan dapat terjadi akibat ketidak tercukupinya perekonomian didalam rumah tangga sehingga sering sekali terjadi konflik antara Bidah dengan suaminya, hingga pada akhirnya Bidah terpaksa bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Kemudian hal demikian juga diungkapkan oleh Anisah yang dimana kekerasaan sering sekali terjadi dalam rumah tangga Anisah akibat kesulitan ekonomi, seperti halnya diungkapkan oleh Anisah :

> "Suami saya sangat mudah marah, apalagi saat dia kehilangan pekerjaan nya akibat dampak Covid-19 lalu, dia sering sekali membentak saya saat saya menyuruhnya untuk bekerja atau kembali bekerja di Malaysia untuk mencukupi kebutuhan hidup, bukan malah menuruti saran saya, beliau malah sering memukul saat saya berkeluh kesah tentang perekonomian yang tidak tercukupi, sehingga pada akhirnya saya terpaksa banting tulang untuk bekerja serabutan untuk kebutuhan hidup keluarga". (Wawancara dengan Anisah Senin, 17 Januari 2022, Pukul 13:00 WIB).

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa suami Anisah tidak ingin bekerja layaknya kodratnya sebagai kepala rumah tangga, dia hanya mengandalkan hidup pada istrinya yang bekerja serabutan untuk kehidupan rumah tangganya.

Kemudian dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kekerasaan dalam rumah tangga juga dapat terjadi akibat ketidak tercukupinya perekonomian di dalam rumah tangga sehingga sangat sering sekali terjadi cekcok dan konflik didalam rumah tangga tersebut hingga menyelesaikannya dengan cara kekerasaan. Kemudian ketiga faktor yang dapat mengakibatkan kekerasaan dalam rumah tangga ialah akibat orang ketiga atau perselingkuhan didalam rumah tangga, seperti halnya yang dialami oleh Cila, berikut ungkapan wawancara Cila :

> "Suami saya sangat sering marah-marah saat saya menunduhnya berselingkuh dengan perempuan lain, bahkan dia tidak segan-segan untuk melakukan kekerasaan terhadap saya, dia tidak mau mengakuinya, padahal saya sudah jelas-jelas melihat dia berselingkuh dengan perempuan lain melalui media sosial yang ada ditelepon genggam suami saya, isi percakapan nya sudah tidak normal seperti teman biasa, sudah seperti suami istri". (Wawancara dengan Cila Senin, 10 Januari 2022, pukul 16:00 WIB)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kekerasaan dalam rumah tangga juga dapat terjadi disebabkan orang ketiga atau perselingkuhan yang ada didalam rumah tangga Cila, dan juga akibat pengaruh media sosial yang tidak digunakan dengan baik sehingga mengakibatkan hal-hal yang merugikan satu sama lain. Kemudian faktor keempat ialah pengaruh pergaulan bebas yang dilakukan oleh suami sehingga berdampak pada kehidupan rumah tangga Isra, berikut pernyataan Isra :

> "Sekarang suami saya sering sekali marah-marah padahal cuma karena permasalahan yang kecil dan sepele, saya sering sekali di pukul sampai mengakibatkan memar di bagian muka dan juga tangan, sampai pada suatu hari itu dia hampir saja memukul anaknya sendiri. Semua berawal dari suami saya yang bergaul dengan teman lamanya yang terkenal memakai obat-obatan terlarang, mungkin saja kalau saya yang dipukul masih bisa sabar, tetapi ini sudah melibatkan anak nya sendiri yang juga darah daging nya sendiri yang masih tidak mengerti apa-apa". (Wawancara dengan Isra, Kamis, 03 Februari 2021, pukul 13:00 WIB)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kekerasaan dalam rumah dapat terjadi akibat pergaulan suami yang salah sehingga sangat berdampak pada kehidupan rumah tangga, akibat pengaruh obat-obatan yang dipakai suami Isra mengakibatkannya tidak dapat mengendalikan emosi dan sering melakukan kekerasaan terhadap Isra dan anaknya. Kemudian faktor kelima yang menyebabkan kekerasaan dalam rumah tangga ialah faktor emosional pada suami yang tidak dapat terkendalikan, berikut seperti halnya ungkapan yang dirasakan oleh Bidah :

> "Sudah lama sekali saya bersabar dengan dia, sudah bertahun-tahun dan saya juga tetap sabar dan bertahan demi anak-anak saya, karena suami saya sangat emosional saat menyelesaikan sebuah masalah, hingga sampai pada akhirnya yang membuat saya sakit hati dan belum bisa memaafkan dia ialah ketika ia mengatakan kata-kata kasar dengan penuh emosional terhadap ibu kandung saya sendiri, padahal ibu saya lah yang selama ini sudah merawat anak-anaknya saat saya harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan harian kami". (Wawancara dengan Bidah Rabu, 09 Februari 2022, pukul 14:00 WIB)

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat kekerasaan dalam rumah tangga yang dialalami oleh Bidah terjadi disebabkan suami Bidah yang tidak dapat mengendalikan emosi saat ada permasalah dalam rumah tangga sehingga mengakibatkan suami Bidah menjadi ringan tangan atau melakukan kekerasaan terhadap Bidah. Hal demikian juga dialami oleh Warsih berikut ungkapan Warsih:

> "Sudah beberapa Tahun lamanya saya bersabar dengan perlakukan suami saya yang sangat emosional, dia suka sekali memukul saya saat adanya sebuah permasalahan dalam keluarga, suami saya memang sangat pemarah dan hal itu tidak pernah berubah sampai saat ini, sehingga saya tidak sanggup dan menyerah dengan rumah tangga kami". (Wawancara dengan Warsih Sabtu, 19 Februari 2022, pukul 12:00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kekerasaan dalam rumah tangga dapat terjadi disebabkan suami tidak dapat mengendalikan emosi pada istri

saat adanya sebuah masalah datang dalam rumah tangga, sehingga menyelesaikan dengan cara kekerasaan.

Suami Cila berikut hasil wawancara saat peneliti bertanya mengapa sering melakukan kekerasaan :

> “saya sering memukuli istri saya karena dia sering sekali marah-marah akan hal-hal sepele, apalagi saat saya pulang kerja kan saya capek, sehingga saya pun tidak dapat mengendalikan emosi saya, kamudian kenapa saya sampai menceraikan istri saya Cila, karena dia selalu menuduh saya selingkuh, padahal saya bukan betul-betul selingkuh dengan orang lain, hanya main-main saja, kemudian istri saya pun sudah sangat jarang mengurus dirinya sendiri,padahal saya memberikan uang yang cukup untuk keperluan diri sendirinya, badan nya yang semakin lebar dan sudah tidak secantik dulu lagi, karena hanya sibuk bermain media sosial, sehingga saya pun jarang terurus olehnya”. (Wawancara dengan Suami Cila Kamis,12 Mei 2022, Pukul 13:00 WIB).

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya, pengaruh media sosial sangatlah buruk bagi kehidupan masyarakat, terutama pada kehidupan rumah tangga, sehingga dapat menimbulkan permasalahan yang paling serius saat tidak dapat menggunakan media sosial dengan baik dan bijak. kemudian bagi perempuan sangatlah penting apalagi sebagai seorang istri untuk tetap merawat diri untuk kepuasaan suaminya walaupun sudah memiliki anak, agar tidak terjadi hal-hal yang dialami oleh Cila tersebut.

Suami Isra berikut hasil wawancara dengan peneliti :

> “Pertama saya memang tidak pernah melakukan kekerasaan terhadap istri saya, bahkan sampai seujung kuku saya pun tidak pernah menyakiti istri saya tersebut, dan kami pun sangat jarang bertengkar, tetapi entah mengapa saat saya berteman dengan teman saya yang sekarang, atau bergaul dengan teman saya, saya sering sekali marah-marah, dan suka memukul istri saya bahkan anak saya sendiri, apalagi saat istri saya marah-marah dan melarang saya berteman dengan teman saya yang sekarang, karena seperti ada kepuasaan saat saya memukul mereka, entah karena pengaruh obat-obatan yang saya minum saat bersama teman-teman saya tersebut, tetapi sampai saat ini saya belum bisa melepaskan teman saya tersebut, tetapi saya tetap berusaha untuk lepas dengan teman saya

> tersebut, demi masa depan saya dan juga anak saya kedepannya". (Wawancara dengan suami Isra Selasa 10 Mei 2022' pukul 14:00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa pergaulan atau berteman sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari apalagi yang sudah berkeluarga, sangatlah berpengaruh saat kita melakukan pergaulan yang salah, karena sangat berdampak buruk terhadap keluarga itu sendiri, apalagi yang salah pergaulan suami, karena yang dimana suami ialah kepala keluarga yang seharusnya melindungi dan dapat betanggung jawab terhadap keluarganya dari segala hal apapun, tetapi yang terjadi malah sebaliknya yaitu melakukan kekerasaan terhadap keluarganya sendiri.

Kemudian ada juga beberapa dari tanggapan tetangga korban sebagai berikut :

Ibu Lilis yang merupakan tetangga dekat dengan Cila berikut kutipan wawancara :

> "Memang benar saya sering sekali mendengar cila bertengkar dengan suami kadang dalam seminggu pasti ada saja keributan dirumahnya, tetapi saya tidak mengetahui penyebab yang jelas sebenarnya itu mengapa, tetapi yang saya sering dengar dari cerita Cila, katanya suami nya selingkuh melalui media sosial, tapih saya kurang mengetahui juga entah itu iya atau bukan". (Wawancara dengan Ibu Lilis Jum'at, 14 Januari 2022, pukul 13:00 WIB)

Menurut hasil wawancara dari tetangga korban dapat kita simpulkan bahwa kekerasaan yang dialami oleh Cila benar nyatanya, hal demikian di rasakan atau di dengar oleh tetangga Cila sendiri yaitu Ibu Lilis, walaupun Ibu Lilis tidak mengerti apa yang menyebabkan hal demikian bisa terjadi, kemudian Ibu Lilis juga sering sekali mendegar cerita tentang kekerasaan dalam rumah tangga yang dicerita sendiri oleh Cila kepada Ibu Lilis.

Ibu Selly yang merupakan tetangga dekat Bidah berikut wawancara :

> "Memang betul saya sering sekali mendengar pertengkaran di dalam Rumah Bidah, ada saja keributan, kadang dalam sebulan pasti ada saja, sampai-sampai harus di damaikan oleh warga dan juga kepala Desa, tetapi masih saja tidak berubah, tetap saja masih sering bertengkar, dan suami Bidah memang terkenal sangat emosional, terkadang masalah kecil pun bisa menjadi masalah besar. Dan saya pun sering sekali menasehati Bidah dan juga suaminya agar tidak bertengkar dan emosi saat ada masalah sebab saya kasihan dengan anaknya yang sering sekali menangis ketakutan saat Ayah dan Ibunya bertengkar". (Wawancara dengan Ibu Selly Senin, 28 Februari 2022, pukul 15:00 WIB).

Menurut hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa kekerasaan dalam rumah tangga yang dialami oleh Bidah benar nyatanya, hal tersebut diungkapkan langsung oleh tetangga korban yaitu Ibu Selly, yang dimana berdampingan Rumah dengan Bidah Ibu Selly sering sekali melihat dan mendegar ketika kekerasaan tersebut terjadi, dan kekerasaan tersebut terjadi hampir setiap Bulan yang dilakukan oleh suami Bidah, kemudian Ibu Selly sering sekali mendengar anaknya yang menangis ketakutan akibat perbuatan suaminya tersebut.

Kemudian ada juga beberapa tanggapan dari beberapa aparatur Gampong Krueng Alem :

Keuchik Gampong Krueng Alem, yang bernama Syarifuddin, beliau mengungkapkan bahwasannya wawancara :

> "Memang ada kekerasaan dalam rumah tangga yang ada di Gampong Krueng Alem, tetapi jarang sekali yang bersedia melapor ke kantor tentang masalah tersebut, karena mereka bisa menyelesaikan nya dengan kekeluargaan, (Wawancara Bersama Bapak Keuchik Sarifuddin Gampong Krueng Alem Sabtu 26 Februari 2022, pukul 13:00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kekerasaan dalam rumah tangga memang bener-benar terjadi di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, hal demikian dijelaskan langsung oleh Keuchik Gampong tersebut, tetapi hal demikian biasanya dapat diselesaikan secara kekeluargaan saja tanpa harus melaporkan nya ke Keucik, kecuali lain hal

nya bila kekerasaan tersebut sudah cukup berat dan sampai melukai korban, baru kepala dan aparatur Desa langsung turun ke tempat kejadian untuk mendamaikan situasi tersebut.

Staf Aparatur Gampong mengungkapkan :

> "Memang benar adanya terjadi kekerasaan pada beberapa warga yang ada di Gampong Krueng Alem, tetapi mereka tidak bersedia melaporkan ke kantor, hanya sampai di damaikan nya langsung ke lapangan, dan berdamai dengan kekeluarga, walaupun ada juga yang sampai bercerai dan sudah tidak dapat di pertahankan, walaupun kami pihak Aparatur Gampong sudah memediasi agar untuk tidak mengambil keputusan tersebut". (wawancara dengan staf aparatur Gampong Sabtu, 26 Februari 2022, pukul 11:00 WIB)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya kekerasaan dalam rumah tangga memang sering terjadi di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, hal demikian di ungkapkan langsung oleh Aparatur Gampong tersebut, kemudian banyak sekali korban yang takut untuk melaporkan ke kantor Desa untuk hal kekerasaan tersebut, karena dapat diselesaikan secara mediasi pihak kekeluargaan, kecuali kekerasaan yang memang sudah sangat parah, sehingga aparatur desa ikut turun tangan untuk menyelesaikannya, kemudian aparatur Gampong menjelaskan bahwa kasus perceraian di Gampong sering terjadi akibat istri yang pertama kali mengajukan perceraian, dan jarang sekali suami yang menceraikan istri, kecuali yang saat ini baru saja terjadi pada korban Cila.

Bapak Agus Salem selaku Aparatur desa sekaligus kepala dusun, yang berusia 36 Tahun, menyatakan bahwasanya kekerasaan memang ada di Gampong Krueng Alem, dan mengakibatkan perceraian setiap Tahunnya. Dan juga yang mengetahui berapa jumlah Dusun, dan penduduk di Gampong Krueng Alem. (Wawancara bersama Bapak Agus Salem Kamis, 17 Februari 2022, pukul 12:00 WIB).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kekerasaan dalam rumah tangga memang benar terjadi di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya hingga sampai menyebabkan perceraian, yang dimana hal tersebut di ungkapkan langsung oleh Agus selaku kepala Dusun.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan dapat disimpulkan beberapa faktor penyebab kekerasaan dalam rumah tangga yang dialami korban ialah Faktor yang paling pertama ialah menikah di usia yang masih sangat muda, sehingga terdapat perbedaan pendapat antara suami dengan istri ketika ada sebuah masalah, terdapat 5 informan yang faktor penyebab kekerasaan diawali dengan menikah di usia dini, seperti yang dinyatakan oleh korban, Bidah, Warsih, Anisah, Cila, dan juga Isra.

Kemudian faktor kedua ialah faktor ekonomi, atau tidak tercukupinya perekonomian di dalam rumah tangga, oleh beberapa sebab seperti suami yang tidak mau bekerja dan juga suami yang kehilangan pekerjaan yang mengakibatkan kekerasaan dalam rumah tangga kerap sekali terjadi, karena ketidakcukupan perekonomian di rumah tangga, sehingga istri sering sekali emosi pada suami, sehingga menimbulkan konflik seperti halnya yang terjadi pada Bidah dan Warsih. Kemudian faktor ketiga ialah Perselingkuhan atau adanya orang ketiga, akibat ketidak saling terbukanya antara satu sama lain yang dialami oleh korban Cila sehingga sampai mengakibatkan perceraian.

Kemudian faktor keempat pergaulan suami yang salah yang dimana bergaul dengan orang-orang yang sangat berpengaruh buruk terhadapnya, misalnya saja dengan orang kriminalitas yang suka menggunakan obat-obatan terlarang dan sejenis lainnya, sehingga sangat berpengaruh dan mengkibatkan

konflik didalam rumah tangga, hal tersebut seperti halnya yang dialami oleh Isra, yang dimana suami nya bergaul dengan teman yang memakai obat-obatan terlarang sehingga suami Isra terpengaruh untuk melakukan hal yang sama seperti teman-teman nya tersebut dan menjadi sangat emosional hingga membuat rumah tangga Isra sering sekali berkonflik dan mengakibatkan kekerasaan dalam rumah tangga. Kemudian kelima yaitu ketidakstabilan emosi yang ada pada suami dan juga sama-sama emosional sehingga sering sekali terjadi konflik di dalam rumah tangga, seperti yang di alami oleh Cila, Bidah, Warsih, Isra dan juga Anisah.

4.3.1 Faktor penyebab kekerasaan

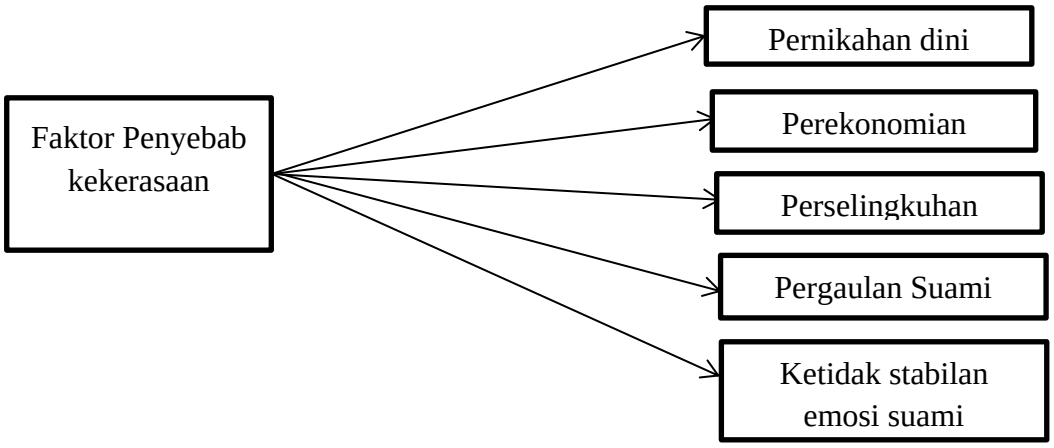

Sumber: disusun oleh penulis

Menjelaskan bahwasannya faktor yang dapat menyebabkan kekerasaan dalam rumah tangga terdapat beberapa faktor, faktor yang paling utama adalah pernikahan dini, yaitu menikah diusia yang masih di bawah umur yaitu dibawah 19 Tahun, faktor kedua ialah Perekonomian, yang dimana kekurangan ekonomi didalam rumah tangga bisa mengakibatkan kekerasaan, kemudian yang ketiga

perselingkuhan, yang dimana adanya orang ketiga atau penganggu didalam rumah tangga hingga pada akhirnya mengakibatkan kekerasaan, kemudian yang keempat pergaulan bebas pada suami, pergaulan yang bebas pada suami sangat berpengaruh pada kehidupan berumah tangga hingga terjadi kekerasaan, kemudian yang terakhir ialah tingkat emosional yang tidak stabil pada suami sehingga sangat mudah emosi dan mengakibatkan kekerasaan.

4.3.2. Dampak-dampak penyebab kekerasaan dalam rumah tangga terhadap perempuan di Gampoeng Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Ada beberapa dampak yang akan terjadi bila kekerasaan dalam rumah tangga itu terjadi misalnya yang pertama yaitu trauma seperti yang dirasakan oleh Cila mengungkapkan :

> "Akibat kekerasaan itu terjadi terhadap saya, saya merasakan trauma yang sangat mendalam, trauma akan hal demikian terulang lagi, sehingga ketika saya berpisah saya memutuskan untuk tidak menikah lagi, dan akan hidup dengan anaknya saya saja, dan fokus untuk bekerja dan menghidupi anak saya untuk masa depan yang akan datang" (Wawancara dengan Cila Senin, 10 Januari 2022, pukul 16:00 WIB)

Hal senanda juga dirasakan oleh Warsih, berikut ungkapan wawancara Warsih :

> "Kekerasaan yang dilakukan oleh suami saya sangat membekas dan membuat saya sangat merasa trauma hingga sampai detik ini, hingga saya sudah tidak mau mempercayai laki-laki lagi didalam hidup saya". (Wawancara dengan Warsih Sabtu, 19 Februari 2022, pukul 12:00 WIB).

Kemudian dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas yaitu dampak yang dapat menyebabkan kekerasaan dalam rumah tangga ialah trauma yang dapat dirasakan oleh korban, sehingga korban tidak ingin melanjutkan kehidupan

rumah tangga kedepan karena takut akan hal demikian dapat terjadi kedua kalinya. Kemudian dampak kedua yang dapat terjadi akibat kekerasaan dalam rumah tangga ialah rasa sakit yang dirasakan korban maupun rasa sakit fisik dan psikis, berkut wawancara dengan Bidah :

> "Saya merasakan rasa sakit yang sangat dalam akibat kekerasaan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami saya sendiri, yang dimana seharusnya melindungi saya tetapi malah sebaliknya, rasa sakit fisik yang masih sangat membekas di beberapa bagian tubuh saya, hal yang dilakukan saat sedang marah dan saat penyelesaian masalah, kemudian rasa sakit psikis yang masih sangat membekas dipikiran saya, apalagi saat dia mengatakan hal-hal kasar terhadap ibu saya, sehingga sangat sulit untuk saya lupakan". ". (Wawancara dengan Bidah Rabu, 09 Februari 2022, pukul 14:00 WIB)

Kemudian hal demikian juga dirasakan oleh Anisah yang merupakan korban kekerasaan yang dilakukan oleh suaminya sendiri berikut wawancaranya :

> "Sebenanya memang berat sekali sudah sakit yang saya rasakan, sakit lahir batin yang saya rasakan, tetapi mau bagaimana lagi, saya bertahan untuk anak saya, saya takut jika saya bercerai dan menikah lagi anak saya akan terbekalai, dan juga dia tidak akan mendapatkan kasih sayang ayah dan ibunya dengan utuh, hingga mau tidak mau saya tetap sabar dan bertahan untuk anak saya walaupun saya sendiri yang akan menanggung rasa sakit ini". (Wawancara dengan Anisah Senin, 17 Januari 2022, Pukul 13:00 WIB)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang terjadi pada kekerasaan dalam rumah tangga ialah rasa sakit yang masih sangat membekas terhadap korban, sakit yang dirasakan secara fisik maupun psikis yang sangat menganggu pikiran korban sehingga membuat korban tidak ingin hal tersebut juga dirasakan oleh anak-anaknya. Kemudian dampak kekerasaan dalam rumah tangga berikutnya yang ketiga ialah rasa takut yang dialami korban kekerasaan seperti hal nya yang dialami oleh Isra berikut wawancara :

> "Saya sangat takut suami saya tidak bisa berubah lagi dan akan tetap bergaul dengan temannya yang jahat tersebut, sehingga saya sangat takut hal tersebut berpengaruh terhadap rumah tangga kami, apalagi kami yang

> sudah memiliki anak, saya takut dia juga akan melakukan kekerasaan terhadap anak kami secara terus menerus, seperti memukul dan lainnya, karena suami saya sekarang sangat cepat emosi dan sering main tangan saat emosi dia sedang tidak stabil". . (Wawancara dengan Isra, Kamis, 03 Februari 2021, pukul 13:00 WIB)

Menurut wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dampak kekerasaan yang dialami oleh Isra membuat dia ketakutan akan terjadinya kekerasaan itu terus menerus, akibat pergaulan suaminya yang salah langkah tersebut. dan sangat takut bahwa suaminya tidak mau berubah sehingga bisa sangat berpengaruh pada kehidupan rumah tangganya. Kemudian dampak berikunya yang dapat terjadi akibat kekerasaan dalam rumah tangga ialah yang keempat psikis buruk yang akan terjadi pada korban maupun anaknya, berikut hasil wawancara yang ungkapkan oleh Bidah :

> "Saya sebenarnya memang tidak sanggup lagi dengan suaminya tetapi dia memang tidak mau melepaskan saya, sehingga saya merasa digantung dan tersiksa batin, dia mengatungkan hubungan kami, sehingga saya tidak bisa berbuat apa-apa dan saya pun takut berpisah dengan suami saya karena saya memikirkan anak-anaknya saya, saya takut bila saya berpisah akan mengakibatkan berdampak pada anak-anak saya seperti psikis buruk sebab semejak kekerasaan tersebut terjadi anak saya sering sekali termenung dan duduk terdiam sendiri". (Wawancara dengan Bidah Rabu, 09 Februari 2022, pukul 14:00 WIB)

Menurut hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang terjadi pada korban yaitu ingin bercerai untuk meneruskan kehidupan yang lebih tenang kedepan, tetapi suami Bidah tidak ingin melepaskan Bidah atau menceraikan nya, sehingga hubungan serasa seperti di gantung sama lain, Bidah pun tidak ingin mengajukan perceraian ke pengadilan karena masih sangat memikirkan anak-anak nya agar tidak mengalami psikis buruk akibat kekerasaan tersebut. Kemudian dampak berikutnya yang dapat terjadi akibat kekerasaan

dalam rumah tangga ialah yang kelima rasa tidak tenang seperti halnya yang dirasakan oleh Cila berikut ungkapan wawancaranya :

> "Akibat kekerasaan yang terjadi pada saya, saya merasakan hidup saya sudah tidak pernah tenang dan saya selalu merasakan hal demikian akan terus menerus terjadi terhadap saya, walaupun saya sudah berpisah dengan suami saya". (Wawancara dengan Cila Senin, 10 Januari 2022, pukul 16:00 WIB)

Hal senada juga dirasakan oleh Warsih, berikut ungkapan wawancaranya :

> "Semenjak kekerasaan yang terjadi dalam rumah tangga saya, saya menjalani kehidupan dengan sangat tidak tenang, kekerasaan selalu terbayang didalam pikiran imajinasi saya, walaupun sebenarnya saya sudah tidak tinggal bersama dengan suami saya yang kejam tersebut". (Wawancara dengan Warsih Sabtu, 19 Februari 2022, pukul 12:00 WIB).

Kemudian hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari kekerasaan dalam rumah tangga yang dapat terjadi ialah korban merasa sangat tidak tenang dalam menjalani kehidupan nya sehari-hari karena masih sangat membayangkan akan kekerasaan tersebut terjadi. Hal keenam akibat kekerasaan dalam rumah tangga dapat mengakibatkan dampak perceraian dalam rumah tangga seperti hal nya yang dirasakan oleh Cila berikut wawancaranya :

> "Akhir dari kekerasaan dalam rumah tangga yang terjadi dalam rumah tangga saya, saya berpisah dengan suami saya dan hidup sendiri-sendiri dan suami saya pindah keluar daerah dengan menikah lagi, sejak perpisahan itu terjadi suami saya tidak pernah memberikan nafkah terhadap anak saya lagi, yang dimana seharusnya dilakukan karena dia seorang Ayah, hingga pada akhirnya saya yang benar-benar harus bekerja lebih keras untuk kehidupan atau masa depan anak saya yang akan datang". (Wawancara dengan Cila Senin, 10 Januari 2022, pukul 16:00 WIB)

Kemudian hal demikian juga dirasakan oleh Warsih, berikut hasil wawancaranya :

> "Akibat kekerasaan dalam rumah tangga yang terjadi terus menerus terhadap saya dan suami saya tidak mau berubah, saya memutuskan untuk berpisah atau bercerai, dan hidup dengan anak saya saja, dari pada saya harus tersiksa hampir setiap saat jika saya meneruskan kehidupan rumah tangga saya, dan saya terpaksa harus bekerja dengan lebih giat lagi, sebab setelah saya berpisah

> suami saya sudah tidak mau memperhatikan anaknya lagi, dia tidak pernah mengirimkan nafkah tehadap anaknya sendiri, yang seharusnya tetap menjadi kewajiban dia sebagai seorang Ayah walaupun kami sudah berpisah". (Wawancara dengan Warsih Sabtu, 19 Februari 2022, pukul 12:00 WIB).

Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil dari kekerasaan dalam rumah tangga dapat mengakibatkan dampak yang sangat fatal dalam rumah tangga yaitu berpisah atau perceraian sehingga juga sangat berdampak dengan sifat anak kedepan karena tidak memiliki kasih sayang yang cukup dari kedua orangtuanya.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan dapat disimpulkan bahwasannya dampak yang mengakibatkan kekerasaan dalam rumah tangga ialah yang utama akan mengakibatkan trauma dan rasa sakit akibat kekerasaan itu terjadi, misalnya sakit fisik akibat kekerasaan yang mengakibatkan memar atau luka-luka dibagian tubuh korban sehingga membuat korban terus mengingat hal tersebut dan rasa sakit psikis yang ada dalam pikiran yang dimana luka di dalam hati yang disebabkan oleh perkataan yang tidak seharusnya diucapkan seorang suami kepada istrinya. Kemudian ketakutan yang akan dialami korban kekerasaan yang akan terus muncul didalam ingatan korban kekerasaan.

Selanjutnya psikis buruk yang akan dialami oleh anaknya akibat melihat orang tuanya terus menerus melakukan kekerasaan di depannya sehingga membuat anak takut dan mengalami psikis buruk, hal demikian juga dapat terjadi pada istri. Kemudian hal berikunya mengakibatkan rasa yang tidak pernah tenang yang akan dialami korban akibat kekerasaan itu terjadi terus menerus, yang terakhir ialah perceraian, yang dimana ketika permasalahan rumah tangga atau kekerasaan yang akan terus menerus terjadi dan tidak ada perubahan sama sekali,

otomatis korban pasti akan menyerah dengan rumah tangga nya, hingga pada akhirnya akan mengambil jalan terakhir yaitu berpisah atau perceraian.

4.3.2 Dampak kekerasaan dalam rumah tangga

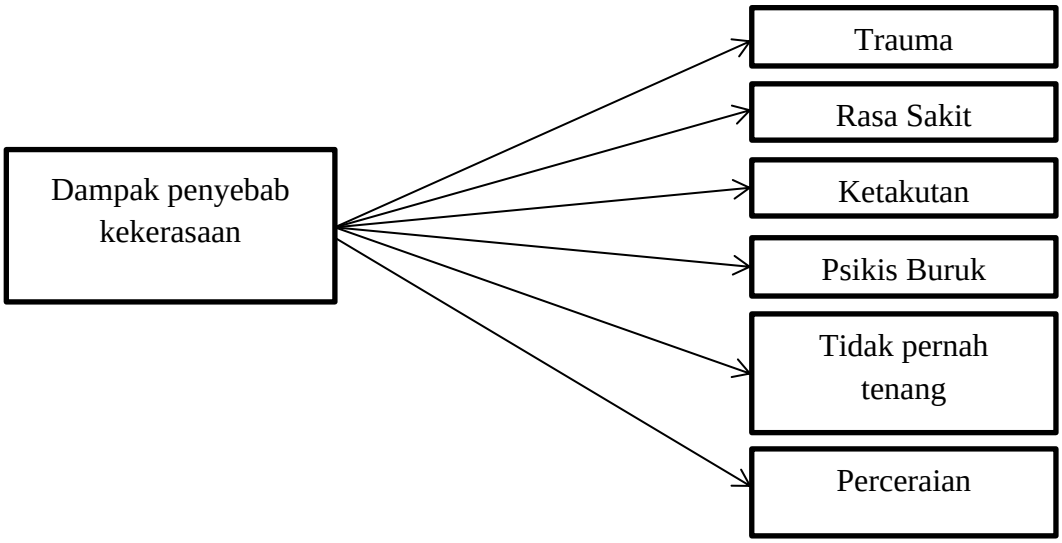

Sumber : disusun oleh penulis

Menjelaskan bahwasannya dampak yang akan terjadi ketika kekerasaan dalam rumah tangga terjadi yaitu yang utama trauma yang akan dirasakan oleh korban atau istri dari kekerasaan yang dilakukan suaminya tersebut, kemudian yang kedua rasa sakit yang dirasakan pada korban, sakit fisik maupun psikis yang dilakukan oleh suaminya, kemudian yang ketiga ketakutan, ketakutan yang dialami korban kekerasaan dikarenakan kekerasaan yang terus menerus terjadi, yang keempat psikis buruk yang akan dilami oleh korban akibat kekerasaan tersebut, berikutnya yang kelima tidak pernah tenang yang dialami korban ketika sudah sering mendapat kekerasaan, yang terakhir keenam perceraian, dampak yang paling berpergaruh buruk yaitu perceraian yang dimana ketika kekerasaan

yang terus menerus terjadi sehingga keputusan terakhir yang akan di ambil yaitu bercerai.

BAB V
PEMBAHASAAN

5.1. Faktor penyebab kekerasaan dalam rumah tangga di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

Dari Hasil penelitian yang Peneliti lakukan, dan banyak terdapat dari berbagai wawancara dengan informan ialah yang dimana kekerasaan yang terjadi di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya ialah yang dialami oleh perempuan-perempuan yang menikah di usia dini yaitu di bawah usia 19 Tahun, bahkan ada yang belum tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) tetapi sudah menikah dan mempunyai anak. dan ada juga yang hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) saja, mereka sering sekali mendapatkan kekerasaan yang di lakukan oleh suaminya sendiri, berupa kekerasaan psikis maupun kekerasaan fisik, kemudian kekerasaan terjadi setelah Usia pernikahan beranjak kurang lebih 5 Tahun, dan sudah memiliki anak.

Randall Collins menegaskan bahwasannya konflik mikro sering sekali terjadi apabila adanya perbedaan-perbedaan pendapat antara individu dengan individu hal ini seperti yang terjadi di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yang berkaitan dengan kekerasaan dalam rumah tangga, kemudian kekerasaan bisa terjadi karena suami dan istri sering sekali bertengkar kerena perbedaan pendapat antara satu sama lain.

Konflik dengan satu kelompok dapat membantu kohesi melalui aliansi dengan kelompok lain. Dalam satu masyarakat, konflik dapat mengaktifkan peran individu yang semula terisolasi. Konflik juga membantu fungsi komunikasi. Sebelum konflik, kelompok-kelompok mungkin tidak percaya terhadap posisi

musuh mereka, tetapi akibat konflik, posisi dan batas antarkelompok ini sering menjadi diperjelas. Karena itu individu bertambah mampu memutuskan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam hubungannya dengan musuh mereka. Konflik juga memungkinkan pihak yang bertikai menemukan ide yang lebih baik mengenai kekuatan relatif mereka dan meningkatkan kemungkinan untuk saling mendekati atau saling berdamai.

Akan tetapi, berbeda dengan teoritisi lain, yang mengawali dan berkutat pada level masyarakat, Collins mendekati konflik dari sudut pandang individu, karena akar-akar teoritisnya terletak pada fenomenologi dan etnometodologi. Kendati ia memilih teori pada level individu dan level mikro, Collins sadar bahwa analisis sosiologi tidak akan berhasil kalau hanya pada tingkatan mikro saja tanpa ada analisis kemasyarakatan yang lebih makro. Hanya saja kalau para teoretisi konflik percaya bahwa struktur sosial bersifat eksternal dan memaksa aktor, Collins justru melihat struktur sosial sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari aktor yang mengonstruksinya dan yang pola–pola interaksinya menjadi unsur dasar. Collins cenderung lebih melihat struktur sosial sebagai pola interaksi ketimbang sebagai entitas eksternal dan koersif. Selain itu,kalau sebagian besar teoretisi konflik melihat aktor dikekang oleh kekuatan eksternal, Collins melihat aktor terus-menerus menciptakan dan menciptakan kembali organisasi sosial.

Randall Collins mencari kontur situasi, yang membentuk emosi dan tindakan individu-individu yang berada didalamnya. Ini palsu yang mengarah untuk mencari jenis kekerasaan individu, laki-laki muda paling mungkin menjadi pelaku dari berbagai jenis kekerasaaan, seperti hal nya yang terjadi didalam penelitian ini yang dimana seorang suami yang melakukan kekerasaan terhadap

seorang perempuan yaitu istrinya sendiri, Demikian pula dengan tanah variabel seperti kemiskinan, ras, dan asal usul perceraian atau salah satu keluarga orang tua. Meskipun ada beberapa statistik korelasi antara variabel tersebut ada beberapa jenis kekerasaan, kemudian kekerasaan terjadi dari kebanyakan anak muda, orang miskin, atau dari keluarga yang konvensional. Selanjutnya menyampaikan gambaran tentang etiologi kekerasaan hanya karena membatasi varibel dependen peduli terhadap gories ilegal atau mempunyai stigma kekerasaan, memperluas tentang semua jenis kekerasaan seperti kemiskinan, ketengangan keluarga, anak penyalahgunaan dan sejenisnya.

Kemudian Kekerasaan dalam rumah tangga termasuk dalam bentuk konflik mikro disebabkan konflik mikro merupakan konflik atau pertekaian yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya contohnya seperti terjadi pada 2 orang, hal tersebut sama seperti yang terjadi pada sepasang pasangan suami istri yang melakukan kekerasaan dalam rumah tangga yang terjadi didalam kehidupan rumah tangga.

Hasil sebuah konflik kemudian tergantung tidak hanya pada yang memiliki sumber daya (resource) paling banyak pada awal konflik, tetapi juga siapa yang dapat melengkapi persediaan-persediaan ini. Suatu kelompok juga menang dengan menggerakkan tingkat solidaritas ritual yang lebih tinggi sejauh dibandingkan dengan musuh-musuh mereka. Jelas, sebuah kelompok juga akan kalah konflik jika mereka tidak dapat memperbaharui tenaga emosional yang penting. Emotional energy dan semua hal yang bersama dengannya, motivasi, perasaan moralitas, kejengkelan pada tempatnya, keinginan untuk berkorban, identitas kelompok, dan sebagainya menjadi sebuah faktor yang merusak.

Simbol-simbol dan gagasan-gagasan tidaklah bersifat sakral atau moral, tidak pula benar-benar membawa kesakralan atau moral., karena simbol dan gagasan tersebut hanya bertindak secara tepat untuk membangkitkan emosi-emosi ini pada perang. Orang adalah pembawa emotional energy kemudian memperbaharui tindakan dengan penuh semangat dengan kekolektifan masyarakat yang bergabung dengan simbol, moral atau identitas kelompok. Jika ritual-ritual tidak ditampilkan secara terus-menerus, orang menjadi tidak memiliki kemampuan untuk membuat pengorbanan yang penting.

Kemudian banyak perempuan korban kekerasaan dalam rumah tangga tidak memiliki pekerjaan, dan banyak yang hanya menjadi ibu rumah tangga, sehingga tidak ada pilihan lain selain bertahan dengan suaminya nya tersebut. Tetapi ada juga sebagian yang memang sudah tidak sanggup lagi bertahan dengan pernikahan nya sehingga memilih bercerai, dan kemudian perempuan tersebut yang awalnya tidak bekerja terpaksa bekerja serabutan demi menghidupi anak-anaknya tersebut.

Kekerasaan dalam rumah tangga terjadi diakibatkan beberapa faktor adalah sebagai berikut :

Pernikahan Dini, yaitu yang dimana mereka sama-sama menikah di usia yang masih sangat dini, sehingga sama-sama tidak bisa mengendalikan emosinya masing-masing, Hingga pada akhirnya sering sekali terjadi konflik di dalam rumah tangga mereka tersebut. berikutnya Perekonomian, yang dimana ekonomi yang tidak stabil apalagi di akibatkan nya Covid-19 yang saat ini masih terjadi, dan belum hilang total sehingga sangat mempengaruhi kehidupan, dan juga mengakibatkan suami bisa saja kehilangan pekerjaan dan menganggur.

Perselingkuhan ialah dengan adanya orang ketiga atau perselingkuhan melalui media sosial atau nyata yang ada di dalam rumah tangga, sehingga membuat rumah tangga retak dan bermasalah, sehingga menimbulkan kekerasaan di dalam rumah tangga. Pergaulan sosial suami, akibat pergaulan suami yang salah, dengan sering mabuk-mabukan dan juga dibawah pengaruh obat terlarang sehingga tingkat emosional nya meningkat dan kekerasaan tersebut terjadi tanpa disadari dan terjadi terus menerus. Ketidakstabilan emosi, suami yang memang mempunyai tingkat emosi yang tidak stabil, dan tidak dapat berkontrol, sehingga saat sedang marah, dapat mencelakai istrinya sendiri tanpa sadar, dan juga kebiasaan yang terus menerus, sehingga susah untuk berubah.

Kemudian yang mengakibatkan perempuan bertahan dengan pernikahannya ialah memikirkan salah satunya tentang kehidupan anaknya kedepan bila terjadi perceraian antara keluarganya, yang pasti akan sangat berdampak buruk, dan bisa saja sampai menjadi anak yang telantar dan tidak terurus, karena otomatis ketika bercerai pasti masing-masing akan menikah lagi dan hidup dengan keluarga baru masing-masing, sehingga anaknya menjadi tidak terurus dan bisa mengakibatkan ketelantaran, kemudian hal lain ialah keluarga yang selalu menasehati agar tetap bertahan dengan rumah tangga, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak dinginkan dikemudian hari.

Faktor-faktor penyebab kekerasaan dalam rumah tangga yang terdapat di lapangan tentang kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan pada 5 korban ialah ada beberapa faktor :

Isra, Faktor utama yang memicu kekerasaan dalam rumah tangga ialah menikah di usia yang masih sangat dini sehingga sangat sering terjadi konflik

karena tidak dapat mengendalikan emosi masing-masing, dan sama-sama tidak mau mengalah, kemudian faktor berikutnya ialah dikarena suami yang bergaul dengan teman-teman yang salah, sehingga sangat berpegaruh di dalam rumah tangga. yang awalnya jarang marah sehingga menjadi sangat pemarah dan juga suka memukul yang disebabkan oleh pengaruh obat-obatan atau sejenis lainnya. Bidah, faktor utama ialah menikah di usia yang sama-sama masih sangat dini, sehingga sangat mudah emosional, suami bidah memang terkenal sangat emosional, sangat sering terjadi konflik di dalam rumah tangga Bidah karena hal-hal sepele pun bisa menjadi besar karena suami Bidah cepat sekali emosi dan suka memukul, kemudian faktor lain terjadi kekerasaan dalam rumah tangga Bidah ialah dikarena ketidak cukupan ekonomi keluarga, sehingga Bidah sering mengeluh kepada suami nya karena tidak tercukupinya kebutuhan ekonomi, sehingga dapat memicu konflik didalam rumah tangga.

Warsih, faktor utama ialah menikah diusia yang masih sangat dini, sehingga masih sama-sama egois dan mementingkan diri sendiri, faktor berikutnya ialah suami Warsih sangat emosional, sehingga sangat sering terjadi konflik di dalam rumah tangga Warsih, sehingga Warsih selalu mendapat kekerasaan yang dilakukan oleh suaminya sendiri, sehingga Warsih sudah tidak sanggup lagi dan memilih berpisah dengan suaminya tersebut. Cila, faktor utama konflik di dalam rumah tangga nya ialah akibat menikah di usia yang masih sama-sama muda, sehingga masih tidak bisa berpikir panjang saat mendapat masalah. Kemudian berikutnya ialah faktor orang ketiga atau perselingkuhan yang dilakukan oleh suami Cila, yang membuat konflik di dalam rumah tangga Cila, Cila selalu membahas tentang perselingkuhan suami nya tersebut yang berawal dari media

sosial, tetapi suami nya Cila tidak mau mengakui nya dan Cila malah mendapat kekerasaan oleh suami nya tersebut, hingga pada akhirnya akibat akibat suami nya emosi sehingga suaminya pun menceraikan Cila, dan menjatuhkan talak ketiga.

Anisah, faktor utama yang mengakibatkan konflik di dalam rumah tangga Anisah pernikahan dini, yang dimana mereka sama-sama menikah di usia yang masih sangat dini, sehingga tidak dapat mengendalikan emosinya masing-masing, faktor lainnya ialah akibat kekurangan ekonomi, dan suami Anisah yang tidak ikut bekerja, sehingga Anisah harus banting tulang untuk menghidupi keluarganya, sehingga Anisah sering sekali mengeluh dan marah terhadap suaminya karena masih belum mencari pekerjaan, sehingga suaminya emosi dan melakukan kekerasaan terhadap Anisah.

Berdasarkan dengan hasil wawancara bahwasannya pasangan yang menikah di usia dini itu sering sekali bertengkar hal ini seperti yang dikatakan oleh Cila,Anisah,Bidah dan juga Warsih, “Sering sekali kami bertengkar karena hal-hal sepele, kerena sama-sama tidak dapat mengendalikan emosi masing-masing”. tetapi ada juga sebagain yang jarang sekali bertengkar hal ini yang dikatakan oleh isra “Kami sangat jarang bertengkar, karena sama-sama bisa menyelesaikan masalah dengan santai tanpa harus emosi”.

Selanjutnya faktor penyebab kekerasaan menurut analisis Randall Collins, pernikahan dini merupakan sebuah pernikahan yang dimana suami dengan istri masih sama-sama berusia dibawah 19 Tahun, kemudian menikah, sehingga menurut pendapat Randall Collins, pernikahan dini dapat menyebabkan konflik atau kekerasaan dalam rumah tangga disebabkan kedua individu yang memiliki perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan konflik sangat sering terjadi.

Kemudian selanjutnya Ekonomi, masalah ekonomi memang sering terjadi dan sebagai memicu adanya konflik di dalam rumah tangga yang sangat sering terjadi, seperti hal nya pendapat Randall Collins menyatakan bahwasanya kesulitan ekonomi di dalam sebuah rumah tangga merupakan penyebab yang paling banyak di alami oleh masyarakat, disebabkan tidak tercukupinya kebutuhan rumah tangga sehingga konflik antara suami dengan istri kerap terjadi. Perselingkuhan, perselingkuhan merupakan salah satu penyebab kekerasaan dalam rumah tangga, yang dimana menurut Randall Collins perselingkuhan dapat terjadi diakibatkan pasangan suami istri yang tidak terbuka satu sama lain akan hal-hal yang ada di dalam rumah tangga tersebut sehingga menimbulkan perselingkuhan di dalamnya.

Kemudian berikutnya Emosional merupakan salah satu yang dapat menyebabkan konflik di dalam rumah tangga, menurut pendapat Randall Collins, emosional merupakan adanya perebutana kekuasaan dalam individu yaitu adanya perebutan kepentingan yang juga adanya paksaan dari yang berkuasa atas yang dikuasai sehingga mengakibatkan perselisihan di dalamnya, dan juga adanya ego pada setiap individu yang menginginkan kepentingan nya terpenuhi tanpa memikirkan kepentingan orang lain, hingga pada akhirnya mengakibatkan kekerasaan atau konflik.

Selanjutnya Pergaulan suami sangat penting bagi kehidupan berumah tangga, sebab sangat dapat berpengaruh pada kehidupan rumah tangga akibat pengaruh obat-obatan terlarang sehingga membuat sangat mudah marah dan mengakibatkan konflik, seperti halnya pendapat Randall Collins pergaulan bebas yang dilakukan oleh suami dapat mengakibatkan ketidak harmonisan pada keluarga, yang dimana

berpengaruh pada kesehatan mental pada anak jika sudah memiliki anak, karena melihat kedua orang tuanya yang sering sekali bertengkar.

5.2. Dampak kekerasaan terhadap perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

Dampak yang dapat terjadi pada kekerasaan dalam Rumah Tangga terutama yang di alami oleh Perempuan misalnya sebagai berikut :

Trauma yang sangat mendalam akibat kekerasaan dalam rumah tangga yang di alami perempuan baik berupa kekerasaan psikis maupun kekerasaan fisik yang dilakukan oleh suaminya sendiri, dan pada akhirnya tahap penyelesaian yang terakhir sering terjadi ialah perceraian, kerena tidak ada perubahan pada suami, ia terus menerus melakukan kekerasaan terhadap istrinya, tanpa dia sadari, sehingga berpisah jalan satu-satunya ketika perempuan benar-benar sudah tidak sanggup lagi, dan juga ketika yang sudah memiliki anak, maka otomatis anak akan ikut dengan ibunya. Kemudian akibat trauma dan berpisah tersebut perempuan pun butuh waktu lama untuk dapat mempercayai laki-laki lagi bahkan ada yang tidak ingin menikah lagi, padahal usia nya masih sangat muda, dan masih sangat membutuhkan sosok suami untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Sehingga mau tidak mau yang awalnya nya menjadi ibu rumah tangga saja mengurus anak dan suami, berubah menjadi seorang pekerja, pekerja serabutan untuk menyambung hidup dan mencukupi kebutuhan anaknya, karena sering sekali ketika berpisah laki-laki tidak melaksanakan kewajiban nya sebagai seorang Ayah yang betanggung jawab untuk memberikan nafkah kepada anaknya secara rutin.

Rasa Sakit yang dialami oleh perempuan yang sangat mendalam baik rasa sakit fisik akibat kekerasaan dalam rumah tangga, bahkan ada yang membekas sampai tidak bisa pulih semula, maupun rasa sakit Psikis yang tidak akan bisa hilang walaupun sudah lama berpisah atau sudah menikah dengan orang lain nantinya, rasa sakit itu akan tetap ada dalam ingatan perempuan. bagaimana tidak, suami yang seharusnya melindungi nya dan menyanyanginya, yang selalu diharapkan oleh setiap perempuan setelah menikah, tetapi pada kenyataan nya mendapatkan hal yang sebaliknya, yaitu kekerasaan yang dapat melukai nya secara fisik nya maupun psikis perempuan korban tersebut.

Ketakutan yang dialami oleh perempuan yang berlebihan, rasa takut yang selalu mengintainya setiap harinya, sehingga semejak kekerasaan itu terjadi, hidup perempuan korban kekerasaan tidak akan sedamai sebelumnya, ada saja perasaan gundah dan rasa takut, apalagi yang masih bertahan pada pernikahannya, yang otomatis kekerasaan bisa saja terulang kapan saja.

Psikis Buruk bila sudah memiliki anak, anak korban kekerasaan dalam rumah tangga pasti sangat berbeda dengan anak yang keluarganya baik-baik saja, yang dimana dia sering sekali menyaksikan kekerasaan yang di alami oleh ibunya, otomatis psikis nya pasti akan sangat buruk, dan bila di Sekolah menjadi anak yang pendiam bila dialami oleh anak perempuan, tetapi bila anak laki-laki cenderung sangat nakal, dan suka bertengkar dengan teman-temannya, akibat meniru kekerasaan yang dilakukan keluarga nya di Rumah.

Perceraian, akibat kekerasaan dalam rumah tangga sehingga mengakibatkan perceraian, di akibatkan satu sama lain yang sudah tidak ingin lagi mempertahankan pernikahan nya kembali, sehingga dampak yang akan terjadi ke

depan akan sangat berpengaruh kepada istri atau Anak. Bila pasangan yang sudah memiliki anak.

Dampak-dampak penyebab kekerasaan dalam rumah tangga yang terdapat di lapangan tentang kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan pada 5 korban ialah ada beberapa dampak, seperti halnya yang dialami oleh korban Isra, Dampak dari kekerasaan yang dialami oleh Isra membuat dia ketakutan akan terjadinya kekerasaan itu terus menerus, akibat pergaulan suaminya yang salah langkah tersebut. dan sangat takut bahwa suaminya tidak mau berubah sehingga bisa sangat berperngaruh pada kehidupan rumah tangganya. Bidah, dampak yang dialami oleh Bidah ialah sakit dan tersiksa batin, dikarena suaminya mengantungkan hubungan rumah tangganya, dan juga Bidah tidak ingin berpisah karena takut berdampak pada anak-anaknya yaitu seperti psikis buruk dan sebagainya.

Warsih, Dampak dari kekerasaan yang dilakukan oleh suaminya Warsih tersebut ialah dapat mengakibatkan perceraian, trauma dan ketakutan untuk kembali berumah tangga dan menikah lagi, sehingga Warsih sudah mengambil keputusan bahwa dia tidak akan menikah lagi dan akan hidup bersama anaknya saja. Anisah, dampak yang terjadi dari kekerasaan yang dialami oleh Anisah ialah rasa sakit yang dia rasakan sangat mendalam, rasa sakit antara lahir dan juga batin, tetapi dia terpaksa bertahan untuk anaknya, agar anaknya tidak terbengkalai dan merasakan psikis buruk akibat ayah dan ibunya berpisah, sehingga dengan terpaksa Anisah bertahan dengan kehidupan rumah tangga nya. Cila, dampak yang terjadi dari Cila ialah rasa sakit akibat kekerasaan dan perceraian itu masih sangat membekas didalam ingatan Cila, sehingga mengakibatkan Cila belum siap

bila harus berumah tangga kembali karena takut hal yang sama akan dialaminya kembali.

Dampak kekerasaan dalam rumah tangga menurut Randall Collins, Trauma, ketika terjadinya sebuah kekerasaan maka akan mengakibatkan rasa trauma pada seseorang seperti halnya dalam rumah tangga, akibat perselisihan paham terjadilah sebuah cekcok dan juga sampai ke pemukulan fisik, sehingga mengakibatkan luka fisik dan batin, dan luka batin merupakan luka yang sangat susah untuk di sembuhkan.

Rasa Sakit, merupakan hal yang dialami oleh korban kekerasaan dalam rumah tangga, akibatnya mengakibatkan rasa sakit pada fisik maupun batin yang tidak mudah untuk sembuh, hingga banyak korban kekerasaan tidak menginginkan untuk berkehidupan rumah tangga kembali disebabkan takut kejadian yang sama berulang kembali. Kemudian Ketakutan, ketakutan merupakan suatu dampak dari kekerasaan, yang dimana ketika kekerasaan tersebut terus menerus terjadi sehingga muncul rasa takut yang dialami oleh istri dan juga anak.

Psikis Buruk, psikis buruk merupakan salah satu dampak dari kekerasaan dalam rumah tangga, tidak hanya yang dirasakan oleh istri anak juga terkena dampaknya, bagi istri ketika kekerasaan sering dilakukan oleh suaminya maka istri akan sangat terpengaruh mentalnya sehingga dapat mengakibatkan stres dan depresi, bagi seorang anak psikis buruk akibat konflik dalam keluarga sangat sering terjadi hingga berdampak pada kehidupan anak di luar rumah, misalnya anak yang terkena psikis buruk akan sangat nakal saat di dalam perkarangan sekolah, karena ia menirukan keluarganya yang sering berkonflik di rumah.

Perceraian, ketika konflik dalam rumah tangga yang terus menerus terjadi dan tidak dapat terselesaikan, maka jalan terkahir yang di tempuh ialah bercerai, walaupun dampak yang diakibatkan dari hasil bercerai sangat banyak, terutama pada istri yang harus rela bekerja untuk kehidupan nya dengan anak, dan juga sangat berpengaruh pada kesehatan mental anak, ketika keluarga nya berpisah maka akan mengakibatkan kekurangan kasih sayang terhadap anak, anak tidak memiliki kasih sayang yang rata oleh ibu dan ayahnya, sehingga mengakibatkan anak tumbuh dengan sangat emosional dan tidak dapat terkendali.

Kemudian menurut teori Konflik Randall Collins konflik dalam masyarakat merupakan terbagi menjadi dua bagian, yang pertama konflik (Mikro) yang berati kecil, yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, contohnya saja yang terjadi pada kekerasaan dalam rumah tangga, yang dimana terjadi pertikaian antara suami dengan istri, yang dapat menimbulkan konflik yang besar hingga sampai perceraian.

Randall Collins mengarahkan analisisnya pada konflik struktural (Makro) Pada level individual (Mikro). Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat tersusun dalam sistem stratifikasi dan organisasi sosial tertentu, Interaksi sosial juga berkait erat dengan kepentingan kekayaan, status, kekuasaan dan lainnya, masing-masing individu. Konflik sosial berpusat pada perebutan dan pertemuan kepentingan tersebut, yang disertai dengan paksaan (kekerasan) dari yang berkuasa kepada yang dikuasai.

Menurut Randall Collins, organisasi merupakan sebuah arena konflik. Konflik antar suatu organisasi dengan organisasi lain ataupun konflik di dalam organisasi itu sendiri. adanya kepentingan-kepentingan yang berbeda diantara

masing-masing individu membuat konflik tidak dapat dihindarkan. Perselisihan yang terjadi dalam sebuah organisasi akan mengakibatkan rusaknya ikatan emosional seseorang kepada organisasinya. Hal tersebut lebih cenderung terjadi dibandingkan dengan kerusakan fisik yang ditimbulkan. Di dalam sebuah organisasi baik organisasi politik, organisasi kerja, dan organisasi keagamaan sebuah konflik tidak bisa dihindarkan, dikarenakan adanya ego masing-masing individu atau anggotanya untuk memiliki sebuah otoritas yang tinggi di organisasi tersebut.

Begitupun dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan wewenang dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadi sumber konflik. Collins melihat stratifikasi sosial dan organisasi merupakan dua hal yang saling berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari, seperti kekayaan, politik, karir, keluarga, kelompok, masyarakat dan gaya hidup. Collins berusaha memperlihatkan bahwa stratifikasi organisasi didasarkan pada interaksi-interaksi dari kehidupan setiap hari.

Kemudian Collins menyatakaan banyak berbagai jenis kekerasaan yang terjadi, kekerasaan yang bersifat singkat seperti bentuk perang dapat membuat bergairah dan marah hingga bertengkar atau berperasaan dan impersonal sebagai birokrasi administrasi.

5.2 Tabel Faktor dan Dampak kekerasaan

Informan	Faktor Kekerasaan	Dampak Kekerasaan
Cila	faktor utama konflik di dalam rumah tangga nya ialah akibat menikah di usia yang masih sama-sama muda, sehingga	Dampak yang terjadi dari Cila ialah rasa sakit akibat kekerasaan dan perceraian itu masih sangat membekas

	masih tidak bisa berpikir panjang saat mendapat masalah. Kemudian berikutnya ialah faktor orang ketiga atau perselingkuhan yang dilakukan oleh suami Cila, yang membuat konflik di dalam rumah tangga Cila, Cila selalu membahas tentang perselingkuhan suami nya tersebut yang berawal dari media sosial, tetapi suami nya Cila tidak mau mengakuinya dan Cila malah mendapat kekerasaan oleh Suami nya tersebut, hingga pada akhirnya akibat akibat suami nya emosi sehingga suaminya pun menceraikan Cila, dan menjatuhkan talak ketiga.	didalam hati Cila, sehingga dia berasumsi bahwasanya laki-laki itu sama saja, dan akan meninggalkan saat laki-laki merasa bosan dan juga saat perempuan sudah tidak cantik lagi.
Bidah	faktor utama ialah menikah di usia yang sama-sama masih sangat dini, sehingga sangat mudah emosional, suami bidah memang terkenal sangat emosional, sangat sering terjadi konflik di dalam rumah tangga Bidah karena hal-hal kecil pun bisa menjadi besar karena suami Bidah cepat sekali emosi dan suka memukul, kemudian faktor lain terjadi kekerasaan dalam rumah tangga Bidah ialah dikarena ketidak cukupan ekonomi keluarga, sehingga Bidah sering mengeluh kepada suami nya karena tidak cukupnya kebutuhan dapur dan lainnya, sehingga dapat memicu konflik didalam rumah tangga.	Dampak yang dialami oleh Bidah ialah sakit dan tersiksa batin, dikarena suaminya mengantungkan hubungan rumah tangganya, dan juga Bidah tidak ingin berpisah karena takut berdampak pada anak-anaknya yaitu seperti psikis buruk dan sebagainya.

Warsih	faktor utama ialah menikah diusia yang masih sangat dini, sehingga masih sama-sama egois dan mementingkan diri sendiri, faktor berikutnya ialah suami Warsih sangat emosional, sehingga sangat sering terjadi konflik di dalam rumah tangga Warsih, sehingga Warsih selalu mendapat kekerasaan yang dilakukan oleh suaminya sendiri, sehingga Warsih sudah tidak sanggup lagi dan memilih berpisah dengan suaminya tersebut.	Dampak dari kekerasaan yang dilakukan oleh suaminya Warsih tersebut ialah dapat mengakibatkan perceraian, trauma dan ketakutan untuk kembali berumah tangga dan menikah lagi, sehingga Warsih sudah mengambil keputusan bahwa dia tidak akan menikah lagi dan akan hidup bersama anaknya saja.
Isra	Faktor utama yang memicu kekerasaan dalam rumah tangga ialah menikah di usia yang masih sangat dini sehingga sangat sering terjadi konflik karena tidak dapat mengendalikan emosi masing-masing, dan sama-sama tidak ada yang mengalah, kemudian faktor berikutnya ialah dikarena suami yang bergaul dengan teman-teman yang salah, sehingga sangat berpegaruh di dalam rumah tangga. yang awalnya jarang marah sehingga menjadi sangat pemarah dan juga suka memukul. Diakibatkan pengaruh obat-obatan atau lainnya.	Dampak dari kekerasaan yang dialami oleh Isra membuat dia ketakutan akan terjadinya kekerasaan itu terus menerus, akibat pergaulan suaminya yang salah langkah tersebut. dan sangat takut bahwa suaminya tidak mau berubah sehingga bisa sangat berperngaruh pada kehidupan rumah tangganya.
Anisah	faktor utama yang mengakibatkan konflik di dalam rumah tangga Anisah	Dampak yang terjadi dari kekerasaan yang dialami oleh Anisah ialah rasa

	pernikahan dini, yang dimana mereka sama-sama menikah di usia yang masih sangat dini, sehingga tidak dapat mengendalikan emosinya masing-masing, faktor lainnya ialah akibat kekurangan ekonomi, dan suami Anisah yang tidak mau bekerja, sehingga Anisah harus banting tulang untuk menghidupi suami dan juga anaknya, sehingga Anisah sering sekali mengeluh dan menyuruh suaminya untuk mencari pekerjaan, sehingga suaminya sudah tak sanggup mendengarkan Anisah, dan terjadilah kekerasaan didalamnya.	sakit yang dia rasakan sangat medalam, rasa sakit antara lahir dan juga batin, tatapi dia terpaksa bertahan untuk anaknya, agar anaknya tidak terbengkalai dan merasakan psikis buruk akibat ayah dan ibunya berpisah, sehingga dengan terpaksa Anisah bertahan dengan kehidupan rumah tangga nya.

Sumber : diperoleh oleh penulis

BAB VI
KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

1. Faktor penyebab kekerasaan terhadap perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya terjadi pada pasangan yang menikah di usia yang sangat dini, sehingga tingkat kematangan emosionalnya yang masih sangat rendah, faktor menyebab lainnya ialah faktor ekonomi, pengelolaan emosi yang tidak stabil pada laki-laki, lingkungan pertemanan yang buruk dan juga perselingkuhan atau orang ketiga yang dilakukan melalui media sosial maupun nyata.
2. Dampak yang terjadi pada perempuan korban kekerasaan ialah trauma yang mendalam pada korban dan sangat membekas di psikis nya, kemudian juga rasa sakit yang di alami korban fisik maupun psikis dan juga ketakutan yang berlebihan, kemudian terakhir ialah perceraian, ketika suami istri yang sudah tidak mampu mempertahankan hubungannya, maka perceraian ialah jalan keluarnya, walaupun akan sangat berdampak buruk untuk perempuan dan juga anak, ketika pasangan yang sudah memiliki anak.

6.2 Saran

1. Semoga kedepan kepala Desa untuk lebih menegaskan bahwasannya, menikah di usia yang masih sangat dini itu bukanlah keputusan yang tepat, banyak sekali resiko yang akan dialami oleh pasangan tersebut, karena masih sama-sama mempertahankan ego nya masing-masing dan belum bisa menyelesaikan permasalahan dengan baik saat ada masalah dalam Rumah Tangga.
2. Semoga kedepan tidak akan ada lagi pernikahan dini di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, agar dapat terhindar dari terjadinya perceraian dan juga kekerasaan dibawah usia yang belum matang untuk berada di tahap itu terutama untuk perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Andang Sari, A. H. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Korban Kekerasaan Dalam Rumah Tangga. *KRTHA BYANGKARA*, 1-4.

Auliya, R. (2017). Studi Tentang Kekerasaan Dalam Rumah Tangga di Kota Makassar. 17-18.

Boby, R. A. (2018, Desember). Korban KDRT di Nagan Raya masih trauma. *AcehEkspres.com*.

Budi, S. A. (2019). kekerasaan dalam rumah tangga (KDRT) Terhadap perempuan: perpektif pekerjaan sosial. *pengembangan masyarakat islam*, 6-7.

Cahyani, D. E. (2016). Tindak Kekerasaan dalam Rumah Tangga di kalangan masyarakat Desa Mutisari Kecamatan watumalang kabupaten Wonongsobo. *UNNES*, 22.

Christin Samangun, J. R. (2018). Analisi Hukum terhadap penyelesaian kasus kekerasaan dalam Rumah Tangga. *Patriot*.

Edwin Manumpahi, S. Y. (2016). kajian kekerasan dalam rumah tangga terhadap psikologi anak di desa soakonora kecamatan jailolo kabupaten halmahera barat. *acta diurna*.

Endah, C. D. (2016). Tindak Kekerasaan dalam Rumah Tangga di kalangan masyarakat Desa Mutisari Kecamatan watumalang kabupaten Wonongsobo. *UUNNES*, 25.

Fakri, D. (2019, Oktober). Kasus Cerai di Aceh Barat masih Tinggi. *MODUSACEH.CO*.

Iskandar, T. D. (2021, Juli Kamis). Diduga pukul istri, suami di Nagan Raya terancam penjara lima tahun. *Aceh,AntaraAceh.com*.

Jonesy. (2021, Januari). *Magdalene*. Retrieved Januari 2021, from Magdaleni.co

Khoiri, R. M. (2015). Kekerasaan Dalam Rumah Tangga (Analisis Ketentuan UU PKDRT, AL-Qur'an dan Hadist tentang Nushuz). 33.

mardatila, A. (2020). macam-macam konflik,pengertian,penyebab dan juga contohnya. *merdeka.com*.

Mariana, M. (2018). fenomena maraknya kasus kekerasaan dalam rumah tangga dilihat dari perpektif sosiologi hukum. *syntax literate jurnal ilmiah indonesia*.

Musarrofa, I. (2015). Mekanisme kekerasaan terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga perpektif teori kekerasaan Pierre Bourdiue. *Ilmu syaria'ah dan hukum*.

prawira, A. e. (2015). dampak kekerasaan dalam rumah tangga. *liputan 6*.

Putri, A. S. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Korban Kekerasaan Dalam Rumah Tangga. *KRTHA BHYANGKARA*, 5.

Rahmah, A. (2017). Studi Tentang Kekerasaan Dalam Rumah Tangga di Kota Makassar. 20.

Ridlwan, M. K. (2015). Kekerasaan dalam Rumah Tangga (Analisis Ketentuan UU PKDRT, AL-Qur'an dan Hadist tentang Nushuz. 23.

Santoso, A. B. (2019). kekerasaan dalam rumah tangga (KDRT) Terhadap perempuan dalam perpektif pekejaan sosial. *jurnal pengembangan masyarakat islam*, 4-5.

Sugyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif .

sutrisminah, E. (2012). Dampak Kekerasan pada istri dalam rumah tangga terhadap kesehatan reproduksi. *jurnal.unissula.ac.id*, 5-6.

Lampiran 1. **Pendoman Wawancara**

Kekerasaan dalam rumah tangga terhadap perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

1. Identitas Responden

   Nama :

   Umur :

   Jenis Kelamin :

   Pendidikan :

   Agama :

   Pekerjaan :

   Alamat :

2. Suami dan Istri

a) Mengapa bisa terjadi kekerasaan?
b) Apakah faktor yang menyebabkan Kekerasaan?
c) Apakah kekerasaan fisik atau kekerasaan psikis yang dialami Korban?
d) Bagaimana penyelesaian setelah mengalami kekerasaan?
e) Apakah sering bertengkar?

3. Masyarakat dan Aparatur Gampong

f) Bagaimana masyarakat atau tetangga menangapi kekerasaan?
g) Bagaiamana penyelesaian yang dilakukan oleh aparatur?
h) Dampak apa saja yang terjadi terhadap masyarakat akibat kekerasaan?
i) Apa yang dilakukan oleh tetangga bila terjadi kekerasaan di sekitarnya?
j) Dampak apa yang akan terjadi bila terus menerus terjadi Kekerasaan?

Lampiran 2. **Dokumentasi Wawancara**

(Wawancara Bersama Korban Anisah, 07 Januari 2022)

(Wawancara Bersama Korban Cila, 10 Januari 2022)

(Wawancara Bersama Korban Isra, 03 Februari 2022)

(Wawancara Bersama Korban Warsih, 19 Februari 2022)

(Wawancara Bersama Korban Bitdah, 09 Februari 2020)

(Potret Ibu bidah dan kedua anaknya)

(Wawancara dengan Ibu Selly Tetangga korban Bidah, 28 Februari 2022)

(Wawancara Bersama Ibu Lilis, Tetangga Warsih, 14 Februari 2022)

(Wawancara Bersama Bapak Agus Salem selaku Aparatur Gampong Krueng Alem, 17 Februari 2022)

(Wawancara bersama Keucik Gampong Krueng Alem, 20 Februari 2022)

(Wawancara Bersama Aparatur Gampoeng Krueng Alem di Kantor Keucik, 26 Februari 2022)

(Wawancara dengan Suami Cila, 09 Maret 2022)

(Wawancara dengan Suami Isra, 14 Mei 2022)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 438 /UN59.5/PT.01.05/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth;
Keuchik Gampong Krueng Alem Kec.Darul Makmur Kab.Nagan Raya
Di -
Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/ i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin.
Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama	: Mella Sartika
NIM	: 1805905020019
Jurusan	: SOSIOLOGI
No. Hp	: 082367266900
Dosen Pembimbing	: Rahmah Husna Yana, S,Sos.,M.Sos

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.

Alue Peunyareng, 18 Maret 2022
Wakil Dekan I,

Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
NIDN 01-0110-7101

Tembusan :
- Mahasiswa
- Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN DARUL MAKMUR
GAMPONG KRUENG ALEM

Jln.Nasional Mbo-Blang Pidie Kode Pos 23662

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 013 /KA/DM/NR/XII/2022

Keucik Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MELLA SARTIKA**

NIM : 1805905020019

Jurusan : Sosiologi

Benar yang nama nya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya tentang ***Kekerasaan dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan di Gampong Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*** dan dalam pantauan kami ianya dalam melaksanakan penelitian selalu menghargai ke arifan lokal.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan kami berikan pada yang bersangkutan untuk keperluan pendukung skripsi.

Dikeluarkan: di Krueng Alem
Pada Tanggal: 07 Februari 2022

Keucik Gampong Krueng Alem

PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KEUCHIK GAMPONG KRUENG ALEM
KECAMATAN DARUL MAKMUR